



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KORELASI
PADA WALI MURID KELOMPOK A DI TAMAN
KANAK-KANAK PLUS AL-HUJJAH
JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh

Nunik Apriyanti

NIM 140210205060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KORELASI
PADA WALI MURID KELOMPOK A DI TAMAN
KANAK-KANAK PLUS AL-HUJJAH
JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Nunik Apriyanti
NIM 140210205060

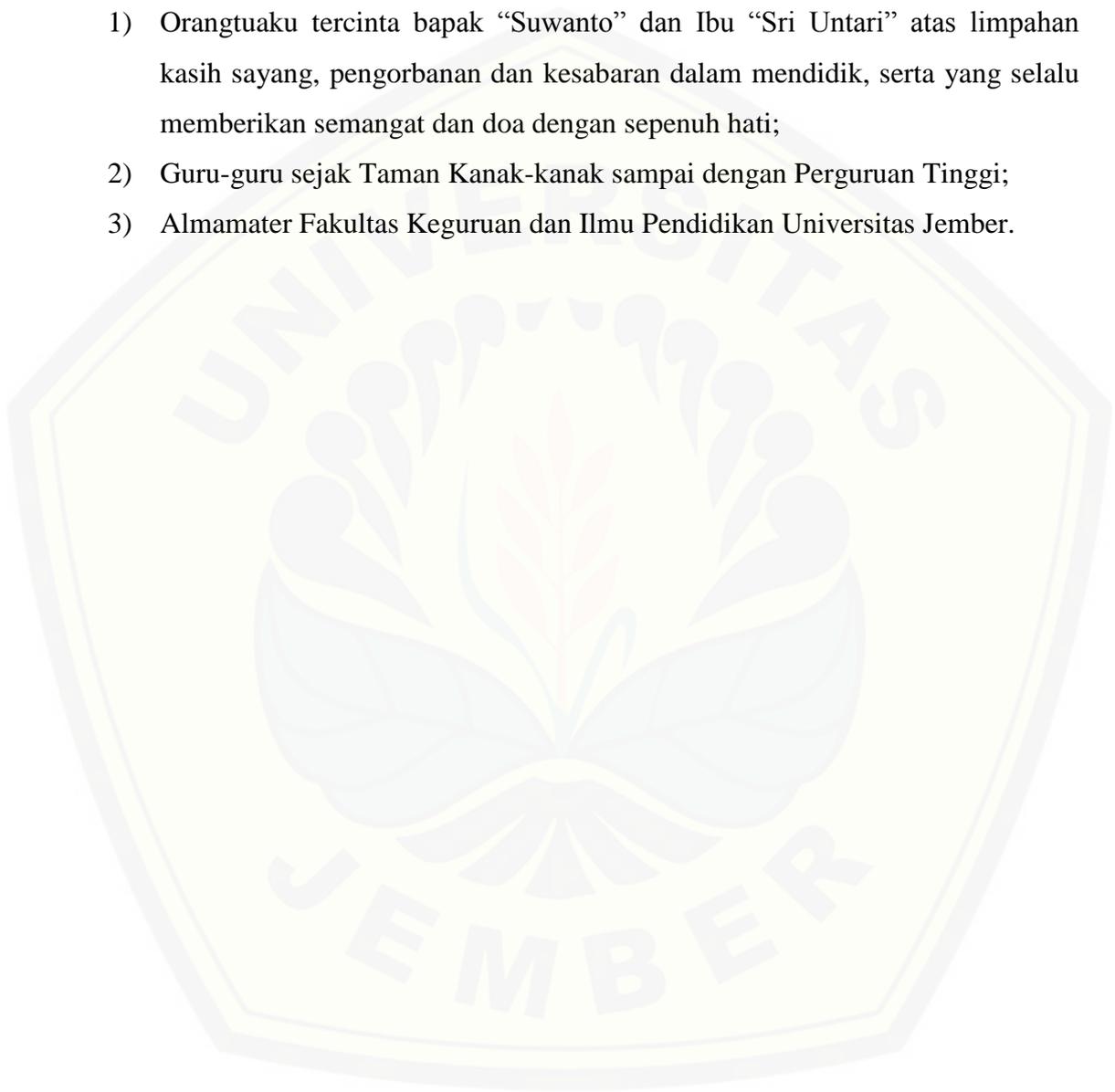
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orangtuaku tercinta bapak “Suwanto” dan Ibu “Sri Untari” atas limpahan kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran dalam mendidik, serta yang selalu memberikan semangat dan doa dengan sepenuh hati;
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Qs. Al-Baqarah: 153)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nunik Apriyanti

NIM : 140210205060

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Juli 2018

Nunik Apriyanti

NIM 140210205060

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KORELASI
PADA WALI MURID KELOMPOK A DI TAMAN
KANAK-KANAK PLUS AL-HUJJAH
JEMBER)**

Oleh

Nunik Apriyanti

NIM 140210205060

Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Pembimbing II : Senny Weyara Dienda S., S.Psi., M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KORELASI PADA WALI MURID
KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK
PLUS AL-HUJJAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nunik Apriyanti
NIM : 140210205060
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Nganjuk
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 04 April 1995
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 196107291988022001

Senny Weyara Dienda S., S.Psi., M.A.
NIP. 197705022005012001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Rabu
tanggal : 11 Juli 2018
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Weyara Dienda S., S.Psi., M.A.
NIP. 19770502 200501 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800718 201504 2 001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 1993031 004

RINGKASAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KORELASI PADA WALI MURID KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK PLUS AL-HUJJAH JEMBER). Nunik Apriyanti; 140210205060; 65 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemandirian merupakan suatu sikap, pola pikir dan tindakan dari seseorang yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain (Yusuf, 2009). Secara umum kemandirian juga dapat dilihat dari pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab disiplin, pandai bergaul mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi. Pentingnya kemandirian untuk anak yaitu dengan berkembangnya kemandirian dan tanggung jawab anak secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan anak serta akan mempunyai kepercayaan dalam dirinya (Yamin & Sanan, 2013). Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian anak yaitu : 1) pola asuh orang tua, orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, 2) Jenis Kelamin, anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak dengan tingkah laku feminim, karena itu laki-laki biasanya memiliki sifat agresif jika dibandingkan dengan anak perempuan yang sifatnya lebih lembut, 3) urutan posisi anak, anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi panutan dan dapat menjaga adiknya. Salah satu faktor utama meningkatnya kemandirian adalah faktor pola asuh orangtua, dengan pertimbangan terdapat sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtuanya, yang bermula dari proses tumbuh kembang anak. Dampak dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan berbeda terhadap kemandirian anak.

Melalui pengasuhan orang tua, anak diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak (studi korelasi pada wali murid kelompok A di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember)?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak (studi korelasi pada wali murid kelompok A di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember).

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember yang berjumlah 22 anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dan dokumentasi. Item dalam instrumen skala telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu menggunakan bantuan program SPSS, adapun teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis korelasi tata jenjang.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh r hitung sebesar 0,667. Nilai ini lebih besar dari rtabel untuk $N=22$ sebesar 0,428 dalam taraf kepercayaan 95%. Artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak di Taman kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember.

Saran untuk orang tua: (1) diharapkan bagi orang tua yang ingin meningkatkan kemandirian anaknya harus teliti dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan bagi anaknya. Saran untuk guru: (1) Diharapkan untuk memaksimalkan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kepada orang tua anak tentang pentingnya menerapkan pola asuh demokratis untuk meningkatkan kemandirian anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat kemandirian Anak (Studi Korelasi pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember dan juga selaku dosen Pembahas.
5. Senny Weyara Dienda S, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing II;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji;
7. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
9. Kepala Sekolah, guru-guru, seluruh wali murid dan anak di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember;
10. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang dengan tulus, sabar dan ikhlas membimbing, mendidik, membesarkan serta mendoakan tanpa mengenal waktu;
11. Kakakku Erlin Febrianti, S.Si dan adikku Heni Fitra Nur'aini yang selalu memberikan semangat serta motivasi untukku.
12. Achmad Lutfi Kuncahyono yang selalu memberikan kesetiaan, *Support*, Penyemangat dan doa dalam mengejar mimpi-mimpiku.

13. Sahabat-sahabatku “*ASMAD SQUAD*” Umamah Dian Rosyid, S.S., Irma Widyawati, Eldewanie Cicilia yang turut memberikan semangat dan motivasi;
14. Pendidikku sejak TK sampai Perguruan Tinggi;
15. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang memberikan motivasi;
16. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 02 Juli 2018

Penulis

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemandirian merupakan suatu sikap, pola pikir dan tindakan dari seseorang yang dilakukan secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain (Yusuf, 2009). Kemandirian anak usia dini tidak bisa hanya dinilai dari yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal perkembangan sosial emosionalnya, yang meliputi sikap tanggung jawab dan percaya diri yang akan membawa anak menjadi cenderung lebih berprestasi untuk melakukan hal tanpa bantuan dari orang lain (Novita, 2007). Secara umum kemandirian juga dapat ditinjau dari pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab disiplin, pandai bergaul mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi (Yamin dan Sanan, 2013). Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengenal serta mengembangkan kemandirian anak meliputi : 1) mengetahui dasar orang tua memberikan pola asuh yang tepat dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga, 2) mengetahui penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga, 3) mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh yang tepat, 4) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak usiaa dini melalui pola asuh yang diterapkan.

Pentingnya kemandirian untuk anak yaitu dengan berkembangnya kemandirian dan tanggung jawab anak secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan anak yaitu akan cenderung berprestasi dalam segala bidang dan mempunyai kepercayaan diri (Nadzifah dalam Novita, 2007). Di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri sehingga anak akan mudah diterima anak-anak dan teman-teman di sekitarnya. Mendorong anak untuk mandiri juga dapat dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan suatu kemenangan akan kemandirian yang berdampak pada anak dapat mencapai kemandiriannya. Melalui kemandirian yang tinggi anak akan lebih bebas bergerak kesana dan kemari mencoba mempelajari serta dapat berinteraksi dengan

lingkungan disekitarnya. Dampak positif dari kemandirian pada anak akan membuat anak lebih mudah untuk melakukan kegiatan bermain serta berinteraksi secara baik, dan anak juga akan lebih mudah untuk diajak bekerjasama serta berinteraksi. Tidak dilatihnya atau diberikan kesempatan untuk anak belajar mandiri akan berdampak negatif pada anak yaitu anak akan menjadi pribadi yang kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman sebayanya, anak juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan saat diberikan kesempatan, dan juga anak akan sangat tergantung kepada orang lain.

Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian anak yaitu : 1) pola asuh orang tua, orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, 2) Jenis Kelamin, anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku feminim, karena itu laki-laki biasanya memiliki sifat yang agresif jika dibandingkan dengan anak perempuan yang sifatnya lebih lembut, 3) urutan posisi anak, anak pertama biasanya sangat diharapkan untuk menjadi panutan dan dapat menjaga adiknya (Hurlock, 1999). Dari beberapa faktor-faktor tersebut, yang akan dikaji lebih lanjut adalah faktor pola asuh orangtua, dengan pertimbangan terdapat sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtuanya, yang bermula dari proses tumbuh kembang anak.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran dari sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Fortuna, 2008). Secara umum terdapat 3 macam pola asuh, yaitu : 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif (Hurlock, 1999). Dari ketiga pola asuh yang diterapkan, masing-masing memiliki dampak perilaku kepada anak yang meliputi 1) pola asuh Demokratis, dampak dari pola asuh demokratis meliputi anak cenderung gembira, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berwatak mandiri, kontrol diri (*self-control*) yang baik, mudah disukai dalam artian memiliki ketrampilan sosial yang

efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, dan termotivasi dan berprestasi disekolah, 2) pola asuh otoriter, dampak dari pola asuh otoriter adalah anak cenderung tidak bahagia, cemas, memiliki kepercayaan diri yang rendah, kurang adanya inisiatif, bergantung pada orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dan perilaku proposial, memiliki gaya komunikasi yang koersif dalam berhubungan dengan orang lain serta pembangkang. 3) pola asuh permisif, dampak dari pola asuh permisif adalah menjadikan anak cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, menjadi pribadi yang tidak patuh, serta impulsif. Terdapat juga, 4) pola asuh acuh tak acuh, dampak dari pola asuh acuh tak acuh adalah menjadikan anak cenderung tidak patuh, banyak menuntut, kontrol diri yang rendah, kesulitan mengelola perasaan frustrasi serta menjadi pribadi yang kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang. Dampak dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan berbeda terhadap kemandirian anak. Melalui pengasuhan orang tua, anak diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind terhadap ketiga pola asuh tersebut, pola asuh demokratis sangat positif mendukung perkembangan kemandirian pada anak, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif bersifat negatif terhadap kemandirian anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember, didapat hasil observasi terhadap anak-anak yang memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Sebagai contoh terdapat anak yang masih belum mampu untuk ditinggal di sekolah oleh orang tua, belum mampu memakai kaos kaki sendiri, belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa menangis, belum mampu mengendalikan emosi. Kondisi ini terjadi karena pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka perlu dilakukannya penelitian pola asuh apa yang tepat untuk mendukung tingkat kemandirian anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak (studi korelasi pada wali murid kelompok A di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak (studi korelasi pada wali murid kelompok A di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan
- b. Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai pola asuh orang tua
- c. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak.

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Sebagai sumber informasi, wacana, studi kepustakaan terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak.
- b. Sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian anak

1.4.3 Bagi Guru TK

- a. Sebagai referensi dalam meningkatkan perilaku mandiri anak saat di sekolah.

1.4.4 Bagi Masyarakat

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta masukan kepada para orang tua terkait pola asuh yang dapat meningkatkan perilaku mandiri anak sehingga nantinya diharapkan bahwa pihak keluarga khususnya para orang tua melaksanakan perannya secara tepat dalam hal mendampingi anak serta membantu memandirikan anak sesuai dengan tingkat

perkembangan anak demi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal agar anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang teori kemandirian anak usia dini, konsep dasar kemandirian anak, keterkaitan kemandirian anak usia dini dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta kerangka teori yang merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka yang dijabarkan.

2.1 Kemandirian Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) berasal dari kata mandiri yang diartikan sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri dan tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Erikson dalam Desmita (2009), kemandirian adalah suatu usaha untuk melepaskan diri dari orangtua yang bertujuan untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian juga merupakan suatu sikap diri seseorang dalam yang di dapatkan secara kumulatif selama pada tahap perkembangan, di mana individu akan belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi segala situasi di lingkungan sehingga individu mampu berpikir dan bertindak tanpa bantuan orang lain. Menurut Parker (2005), kemandirian merupakan suatu kondisi di mana seseorang tidak bergantung pada kewenangan serta tidak membutuhkan suatu arahan dari individu lain secara penuh.

Menurut Astiati dalam Wiyani (2013), kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan anak dalam melakukan sesuatu sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan seorang anak dalam melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Tumbuhnya kemandirian anak bersamaan dengan munculnya rasa takut/kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut serta kekhawatiran seorang anak masih dalam takaran yang wajar karena dapat berfungsi untuk emosi perlindungan bagi anak-anak yang akan

memungkinkan untuk mengetahui kapan saatnya anak untuk meminta bantuan dari orang dewasa (Musthafa dalam Wiyani, 2013).

Yusuf dalam Wiyani (2013), mengungkapkan pendapat yang sejalan dengan teori Yamin bahwa kemandirian individu dapat tercermin dalam cara berpikir dan bertindak anak, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan dan mengembangkan diri serta dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Secara umum kemandirian pada anak berkaitan dengan melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain seperti memakai baju sendiri, menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain (Hogg & Blau, 2004). Menurut Sidharto & Izzaty (dalam Rahayu, 2013), Kemandirian anak usia dini sangat berbeda dengan kemandirian seorang remaja maupun dewasa, kemandirian anak usia dini mempunyai salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah mulai adanya keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri. Steinberg (dalam Desmita, 2009), berpendapat bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian. Maka kemandirian anak usia dini adalah di mana anak mampu melakukan sesuatunya sendiri tanpa bantuan misalnya mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, mampu memakai pakaian sendiri, mampu percaya diri tampil di depan kelas, mampu bergaul dengan teman-temannya.

Menurut Rich (dalam Rahayu, 2013), sebuah kemandirian seorang anak dibentuk dari lingkungan keluarga dimana anak tinggal serta didapat dari kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Kemandirian juga dapat dikatakan sebuah bawaan maupun pembiasaan anak dari lingkungan keluarga yang dibawa anak ke sekolah. Pembiasaan kemandirian dapat dilakukan melalui hal yang sederhana meliputi anak mau berusaha menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan orang lain.

Mandiri pada anak dalam arti lain meliputi bagaimana anak belajar untuk dapat mencuci tangan, memakai pakaian, mandi, atau buang air kecil maupun besar sendiri. Dalam mengajarkan seorang anak untuk mandiri memerlukan suatu

proses, yaitu tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya merupakan suatu hal yang perlu dilakukan oleh para orang tua agar jika menginginkan anak menjadi mandiri (Yamin dan Sanan, 2013)

Kemandirian seorang anak merupakan suatu kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan dari orang dewasa sesuai dengan tahap perkembangan serta kemampuan anak. Kemandirian anak dapat juga diartikan sebagai suatu perilaku individu yang diperoleh anak selama perkembangan, seorang individu akan terus berusaha belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut akhirnya akan mampu bertindak dan berpikir sendiri. Seorang anak dikatakan mandiri biasanya aktif, kreatif, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan (Yamin dan Sanan, 2013).

Seorang anak dapat mengatakan apa yang mereka inginkan dan mengerjakan tanggung jawabnya seperti membereskan mainan yang berserakan merupakan awal dari anak untuk mandiri. Mendorong seorang anak untuk mendewasakan dirinya sebelum usianya akan beresiko kehilangan kemandirian seorang anak atau malah akan menjadi lebih mandiri yang dapat menyebabkan anak tidak mau untuk diperintah atau diajarkan. Kemandirian anak perlu diajarkan secara perlahan-lahan serta dapat juga mencontohkan kepada anak bagaimana mandiri itu (Yamin dan Sanan, 2013).

Penanaman sifat mandiri perlu dimulai sejak anak usia prasekolah, dengan tetap berpegang teguh dengan kerangka proses perkembangan manusia artinya orang tua dilarang menganggap anak adalah miniature dari orang dewasa, sehingga seorang anak tidak boleh dituntut menjadi dewasa sebelum waktunya. Orang tua harus peka terhadap proses perkembangan anaknya serta dapat menjadi fasilitator bagi perkembangan anak menjadi pribadi yang mandiri.

Uraian diatas dapat dinyatakan bahwa suatu kemandirian pada anak adalah dimana anak dapat berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain, mampu bersosialisasi, mampu melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dapat berempati dengan orang lain, mempunyai

inisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif, mampu menjadi pribadi yang disiplin, mampu bertanggung jawab atas semua dan hasil yang dilakukannya.

Anak pada rentang usia 4-5 tahun, memiliki kemampuan membantu dirinya sendiri. Sebagian besar anak diusia ini tidak hanya bisa memakai sepatu dan baju sendiri (walaupun masih kesulitan dalam mengikat tali sepatunya sendiri), melainkan juga sudah dapat terampil mengancingkan dan membuka dan menutup resleting. Pada usia 4-5 tahun ini anak akan merasa bangga jika berhasil memakai baju sendiri. Sedangkan pada usia 5-6 tahun, perkembangan kemandirian anak akan semakin meningkat. Mereka mulai bisa memakai dan melepaskan pakaian sendiri dengan baik, dapat menali sepatu, makan lebih cepat, mampu membersihkan diri dengan baik, mampu makan sambil berinteraksi dengan orang lain, serta sudah mampu memberitahu bahwa anak akan pergi ke toilet (Fitri dkk, dalam Puspitasari, 2014). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka kemandirian pada anak dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari yang terwujud pada perilaku orang tua dalam pengasuhan dan pembiasaan anak.

2.1.2 Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Pada dasarnya setiap anak memiliki perilaku yang unik dan karakteristik yang berbeda-beda, anak tidak hanya menerima tetapi juga bisa memiliki suatu perilaku inisiatif untuk menjadi mandiri. Mandiri pada anak terjadi ketika apapun yang di lakukan anak di rumah atau di lingkungan tempat tinggal anak. Dari situlah anak akan belajar mandiri. Menurut Martinus dan Jamilah (2010) seorang anak dikatakan mandiri jika mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a) Mampu melakukan segala aktivitasnya sendiri walaupun masih dalam pengawasan orang tua.
- b) Mampu membuat suatu keputusan dan pilihan yang sesuai dengan pemikirannya dan diperoleh dari mengamati perilaku atau perbuatan orang-orang yang ada di sekitarnya.
- c) Mampu bersosialisasi dengan orang lain tanpa bantuan dari orang tua.
- d) Mampu mengontrol emosinya.

Sedangkan pendapat lain yang juga sejalan dengan pendapat diatas adalah pendapat dari Wiyani (2013), yang mengemukakan bahwa kemandirian pada anak usia dini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dalam pengawasan orang tua.
- b. Dapat membuat sebuah keputusan dan pilihan sesuai kehendak sendiri yang sejalan dengan perilaku dan perbuatan orang sekitarnya.
- c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani oleh orang tua.
- d. Memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri. Rasa percaya diri memegang peranan penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan berperilaku maupun dalam aktivitasnya sehari-hari. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian anak. Maka dari itu sikap percaya diri perlu ditanam dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini.
- e. Kreatif dan inovatif pada anak merupakan ciri utama dari anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri tanpa ada perintah dari orang lain. Tidak tergantung dengan orang lain, menyukai hal baru yang belum diketahui, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.
- f. Bertanggung jawab dengan menerima konsekwensi yang menyertai pilihannya. Dalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekwensi yang menyertai pilihannya, anak yang mandiri mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya. Tanggung jawab dari keputusan yang diambil oleh anak masih pada taraf wajar, misalnya tidak menangis ketika dia salah memilih mainan, dengan senang hati mengganti dengan mainan lainnya.
- g. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan anak belajar (sekolah) merupakan lingkungan baru bagi anak. Sering dijumpai bahwa anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena masih merasa asing dengan lingkungan tersebut bahkan terdapat juga anak yang masih ingin ditunggu oleh orang tuanya. Bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat dan mudah membaur serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

- h. Tidak ketergantungan kepada orang lain. Anak yang mandiri selalu ingin mencoba melakukan hal-hal sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain, setelah anak sudah berusaha tetapi masih belum mendapatkannya, barulah anak akan meminta bantuan.

2.1.3 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak usia dini bisa di ukur melalui indikator-indikator yang telah di tetapkan oleh para ahli. Indikator-indikator itu nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan pengamatan dan evaluasi pada perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Kemandirian adalah suatu sikap seseorang selama dalam masa perkembangan. Setiap individu akan berusaha untuk bisa bersikap mandiri dan berusaha sendiri. Karena pada dasarnya anak mandiri nantinya akan memilih alur hidupnya agar mampu berkembang menjadi lebih baik dan akan mampu bertahan ketika menghadapi suatu masalah. Menurut Yamin dan Sanan (2013) terdapat 7 poin indikator kemandirian, meliputi :

- a) Kemampuan fisik
Kemandirian dilihat dari kemampuan fisik meliputi anak mampu melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Percaya diri
Kemandirian dalam hal percaya diri pada anak usia dini meliputi anak mampu melakukan aktivitasnya sendiri tetapi masih dengan pengawasan orang dewasa.
- c) Bertanggung jawab
Kemandirian dalam hal bertanggung jawab ialah anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai.
- d) Disiplin
Kemandirian dalam hal disiplin pada anak meliputi anak mampu mematuhi peraturan.
- e) Pandai bergaul

Kemandirian anak dalam hal pandai bergaul ialah anak sudah dapat bersosialisasi tanpa ditemani oleh orang tua.

f) Saling berbagi

Kemandirian anak dalam hal saling berbagi dapat dilihat ketika anak sudah merasakan empati terhadap orang lain.

g) Mengendalikan emosi

Kemandirian anak dalam hal emosi dapat dilihat pada saat anak mampu mengendalikan emosinya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005) indikator kemandirian pada anak antara lain :

a. Dapat ditinggalkan orang tua.

Anak sudah mampu ditinggal oleh orang tuanya saat di sekolah maupun disaat bermain dengan teman-temannya.

b. Mampu memilih kegiatannya sendiri

Anak sudah mampu memilih apa yang dia suka serta sudah mampu melakukan kegiatannya sendiri.

c. Mulai dapat menggunakan toilet (wc) tetapi masih perlu bantuan dan masih perlu diingatkan.

Anak sudah mengerti cara dan kegunaan toilet, sehingga anak mampu menggunakan toilet (wc) walaupun masih perlu bantuan dari orang dewasa.

d. Mampu makan dan minum sendiri.

Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

e. Mampu menolong dirinya sendiri (makan, minum, toilet, dll.)

Anak mampu melakukan aktivitasnya sehari-hari dalam hal kebutuhannya seperti makan, minum, pergi ke toilet tanpa bantuan orang lain.

f. Mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis.

Anak berani berangkat kesekolah dan berpisah dengan orang tuanya tanpa mengangis.

- g. Mampu melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitar (cuci tangan dan gosok gigi)
- h. Anak mampu melakukan kegiatan untuk kebersihan diri anak serta lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian pada seorang anak juga dapat diukur melalui kemampuan anak dalam melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain hal ini sejalan dengan aspek-aspek kemandirian anak usia dini menurut Wiyani (2013), yaitu :

- a. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri, munculnya rasa percaya diri pada anak merupakan ciri utama dari sifat kemandirian anak. Percaya diri mempunyai peranan yang sangat penting bagi aktivitas sehari-hari anak.
- b. Memiliki motivasi instrinsik yang tinggi, motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk dapat melakukan segala sesuatu. Kekuatan ataupun dorongan yang timbul dari dalam diri anak akan mampu menggerakkan sesuatu yang diinginkan.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, seorang anak yang mandiri selalu memiliki kemampuan dan keberanian dalam menemukan pilihan sendiri.
- d. Kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif anak yang mandiri bisa dilihat ketika anak melakukan sesuatu atas kehendak sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain.
- e. Bertanggung jawab. Anak yang mandiri mampu bertanggung jawab atas dampak yang di timbulkan dari keputusan yang diambilnya, taraf tanggung jawab seorang anak masih dalam batas wajar.
- f. Mampu menyesuaikan diri, anak yang mandiri sangat mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungannya maupun di lingkungan baru.
- g. Tidak bergantung pada orang lain. Anak yang mandiri seringkali mencoba hal-hal yang baru secara sendiri tanpa bantuan dari orang lain dengan kata lain tidak bergantung pada orang lain, anak akan mencoba melakukannya sendiri.

Dengan demikian seorang anak dikatakan mandiri jika anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu menyelesaikan tugas sendiri meskipun terkadang masih mendapat bantuan serta mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Kemandirian seorang anak terbentuk melalui proses dan perkembangan yang dikarenakan adanya pengaruh dari beberapa faktor. Menurut Hurlock (1999) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a. Pola asuh orang tua

Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, karena pada tipe pola asuh ini orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

b. Jenis Kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminim. Karena itu laki-laki biasanya memiliki sifat yang agresif jika dibandingkan dengan anak perempuan yang sifatnya lembah lembut dan pasif.

c. Urutan posisi anak

Anak pertama biasanya sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya. Hal ini menjadikan bahwa mereka berpeluang untuk lebih mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua dan saudara-saudaranya berpeluang lebih kecil untuk mandiri.

Lebih lanjut Baniyah (2009), juga mengemukakan pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak yang di bagi menjadi 2 faktor yaitu :

- a) Faktor internal, yang meliputi 1) faktor emosi yang dapat dilihat dari kemampuan mengontrol emosi serta tidak terjadi gangguan dalam kebutuhan emosi anak. 2) faktor intelektual yaitu dapat diamati melalui

adanya kemampuan yang dimiliki anak dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi.

- b) Faktor eksternal, yang meliputi 1) lingkungan, lingkungan merupakan faktor penentu tercapai atau tidaknya kemandirian anak. 2) karakteristik sosial, biasanya kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan keluarga kaya.

Pola asuh orang tua, jenis kelamin dan urutan posisi anak merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian seorang anak. Penerapan pola asuh yang positif terhadap perkembangan anak akan mempengaruhi kemandiriannya dan sebaliknya, pebedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kemandirian anak karena tingkah laku anak yang feminim akan cenderung kurang mandiri sedangkan tingkah laku anak maskulin akan lebih mandiri dibanding dengan anak yang feminim, urutan posisi anak juga mempengaruhi karena anak pertama akan lebih mandiri yang membuatnya akan menjadi contoh bagi adik-adiknya untuk menjadi pribadi yang mandiri.

2.1.5 Peran Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Dalam Melatih Kemandirian Anak

Sikap mandiri pada anak sangat penting, oleh karena itu perlu di kembangkan sejak anak usia dini. Bekal kemandirian yang di dapatkan ketika kecil biasanya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, cerdas serta kuat saat usianya menginjak dewasa nanti. Sehingga mereka telah siap menghadapi masa depan yang baik. Mengembangkan kemandirian pada diri anak harus dimulai dari lingkungannya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak. Peran dari orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting dalam mengembangkan kemandirian pada anak mereka. Sosok orang tua adalah model bagi anak, anak akan meniru hal yang di lihatnya. Memberi kesempatan untuk melakukan suatu hal kepada anak merupakan wujud dari melatih dan mengembangkan sikap mandiri anak. Orang tua tidak perlu khawatir saat anak melakukan suatu hal, orang tua hanya perlu mengawasi anak selama

yang dilakukan wajar serta memberikan pujian saat anak berhasil melakukan tugasnya.

Martinus dan Jamilah (2010) dalam hal melatih kemandirian anak, orang tua juga bisa memberikan penghargaan kepada anak atas usaha yang dilakukan. Kemandirian masih berhubungan dengan kedisiplinan. Orang tua dikatakan telah melatih anak untuk mandiri jika kita telah mengajarkan kedisiplinan pada anak. Orang tua dan guru merupakan kunci kemandirian anak. Menurut Santrock (2002) kunci utama serta penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah adalah guru. Seorang guru harus mampu mengajarkan kemandirian melalui latihan dan pembiasaan perilaku mandiri dalam setiap aktivitas belajar anak.

2.2 Pola Asuh Orang Tua

2.2.1 Pengertian

Pola merupakan suatu susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti membangun sebuah interaksi dan komunikasi dengan penuh perhatian sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi suatu pribadi yang dewasa serta dapat menciptakan sebuah kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), pola adalah sistem; cara kerja. Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; membimbing (membantu dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri. Menurut Ormrord (2009), pola asuh (*parenting style*) adalah suatu perilaku umum yang digunakan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut James (2002), pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak, sebagai cara orang tua dalam berperilaku model bagi dihadapan anak-anaknya, sebagai cara untuk memberikan suatu kasih sayang dan perhatian, sebagai suatu cara dalam menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi masalah, memberikan rasa hangat, menjadikan sosok yang terbuka dengan anak dan selalu menjadi pendengar setia bagi anak. Berdasarkan pengertian ini maka pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran dari sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Fortuna,

2008). Pola asuh juga juga dapat dikatakan sebagai bentuk perlakuan orang tua kepada anak dalam hal merawat, memelihara, mengajarkan hal baik, mendidik anak, membimbing, melatih dalam bentuk pendisiplinan, memberikan tauladan, memberikan kasih sayang, hukuman maupun ganjaran serta kepemimpinan dalam keluarganya melalui bentuk ucapan dan tindakan dari orang tua. Terdapat 2 dimensi pola asuh menurut Baumrind dalam (Maccoby, 1980), meliputi:

1. Dimensi Kontrol

Dimensi kontrol masih berhubungan dengan sejauh mana hubungan antara harapan orangtua dan tuntutan kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Selain itu, dimensi ini memiliki indikator yang meliputi :

a. Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan yang dimaksudkan adalah suatu pencegahan dari hal yang ingin dilakukan oleh anak. Keadaan ini biasanya ditandai dengan adanya beberapa larangan yang dikenakan pada anak. Orangtua seringkali memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak bisa saja menilai pembatasan-pembatasan tersebut sebagai bagian dari penolakan orangtua atau menimbulkan kesan bahwa orangtua tidak mencintainya.

b. Tuntutan (*Demandingness*)

Orang tua yang memberikan tuntutan kepada anaknya bisa saja diartikan bahwa orang tua tersebut berharap dan berusaha agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap tanggung jawab sosial yang tinggi yang telah ditetapkan oleh orang tuanya. Tuntutan dari orang tua akan bervariasi dalam hal sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

c. Sikap Ketat (*Strictness*)

Sikap orangtua yang ketat dan tegas menjaga anak untuk selalu mematuhi aturan serta tuntutan dari orangtuanya. Orangtua tidak menginginkan bahwa anaknya membantah atau tidak menghendaki keberatan-keberatan yang diajukan anak terhadap aturan yang telah ditentukan.

d. Campur Tangan (*Intrusiveness*)

Campur tangan dari orangtua berarti sebagai intervensi yang dilakukan orangtua terhadap rencana-rencana anak, baik hubungan interpersonal anak atau kegiatan lainnya.

Menurut Seligman, 1975 (dalam Maccoby, 1980), orangtua yang seringkali ikut campur dalam kegiatan anak akan menyebabkan kurang kesempatan anak untuk mengembangkan diri sehingga anak memiliki perasaan bahwa dirinya tidak berdaya. Dampaknya anak akan berkembang menjadi apatis, pasif, kurang inisiatif, kurang termotivasi, bahkan mungkin dapat timbul perasaan depresif.

e. Kekuasaan yang Sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*)

Orangtua yang seringkali berkuasa yang sewenang-wenang memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan dan batasan. Orang tua merasa bahwa menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan yang diharapkan adalah haknya. Selain itu, hukuman yang diberikan biasanya tanpa disertai dengan penjelasan mengenai letak kesalahan anak.

Menurut Baumrind (dalam Maccoby, 1980) orangtua yang menerapkan kekuasaan yang sewenang-wenang memiliki dampak negatif pada anaknya yang lemah dalam mengadakan hubungan yang positif dengan teman sebayanya, kurang mandiri, dan menarik diri.

2. Dimensi kehangatan

Maccoby (1980) berpendapat bahwa kehangatan merupakan aspek yang terpenting dalam pengasuhan anak karena kehangatan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa indikator, yaitu :

- a) Perhatian orangtua terhadap kesejahteraan anak,
- b) Responsifitas orangtua terhadap kebutuhan anak,
- c) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak,
- d) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, serta
- e) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Dalam memberikan berbagai aturan kepada anak, setiap orang tua akan menerapkan bentuk pola asuh yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda. Dari uraian pengertian pola asuh yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara pengarahan tingkah laku yang dilakukan orang tua, dalam membentuk interaksi sosial, dan nilai sitem pada anak agar sesuai dengan harapan dari orangtua dan menjadi orang yang bertanggung jawab atas dirinya.

2.2.2 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Terdapat beberapa macam pola asuh menurut Hurlock (1999), yaitu :

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menggunakan peraturan yang ketat. Orang tua bersifat memaksakan kehendak pada anaknya, yang akan menyebabkan anak menjadi tertekan dan tidak bisa mengambil keputusannya sendiri karena orang tua yang selalu mengendalikan dan menentukan segala sesuatu kepada anak.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang menggunakan sedikit aturan, orang tua cenderung bersikap longgar kepada anak, sehingga anak diperbolehkan berbuat apa saja yang dia inginkan, orang tua membiarkan anaknya berbuat salah atau benar yang menyebabkan anak menjadi pribadi yang sulit untuk dibimbing, egois, karena pola asuh orang tua yang terlalu longgar.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ialah pola asuh dimana orang tua memberikan aturan-aturan yang jelas, serta menjelaskan akibat yang terjadi jika anak melanggar aturan agar anak dapat memahaminya, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, anak diberikan hadiah/pujian ketika anak telah berbuat sesuatu sesuai harapan orang tua. Sehingga anak memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab.

Menurut Santrock (2012) mengemukakan bahwa terdapat 4 macam pola asuh, meliputi:

- 1) Pola asuh otoriter : gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, dimana hanya ada sedikit komunikasi verbal antara orang tua dan anak, berhubungan dengan ketidakcakapan sosial anak-anak.
- 2) Pola asuh otoritatif : gaya pengasuhan yang positif, yang mendorong anak-anak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pemberian dan penerimaan verbal yang ekstensif dimungkinkan, serta berhubungan dengan kompetensi sosial anak.
- 3) Pola asuh yang mengabaikan : gaya pengasuhan tanpa adanya keterlibatan orang tua, dimana orang tua menghabiskan sedikit waktu bersama anak mereka serta juga berhubungan dengan ketidakcakapan sosial anak.
- 4) Pola asuh yang memanjakan (*indulgent parenting*) : suatu gaya pengasuhan dengan adanya keterlibatan orang tua, tetapi hanya ada sedikit batasan dan larangan atas perilaku anak-anak, serta berkaitan dengan ketidak cakapan sosial anak-anak.

Pola asuh orang tua secara umum dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis (Hurlock, 1999). Pola asuh otoriter diartikan sebagai suatu perlakuan orang tua yang ditunjukkan dengan adanya kecenderungan penetapan standar yang mutlak dan harus dituruti oleh anak, menuntut anak untuk selalu patuh, mendikte anak, hubungan orang tua dan anak kurang hangat, bersifat kaku dan keras (Gordon, 2000). Pola asuh demokratis diartikan sebagai perilaku orang tua yang mengontrol dan menuntut anak melalui sikap yang hangat, adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta adanya kontrol positif (Santrock, 2002). Pola asuh permisif, merupakan cara dari orang tua yang memperlakukan anak sesuai dengan keinginan anak, semua keputusan berada di tangan anaknya (Gordon, 2000). Setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penerapan pola asuh yang tepat akan menjadikan pribadi anak yang sesuai dengan harapan orang tua.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Sanderson dan Thompson (2002) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain :

- a) Karakteristik anak. Karakteristik yang meliputi usia anak, kelahiran anak, dalam hal ini apakah anak lahir cacat fisik maupun mental atau tidak, jenis kelamin dan temperamen anak.
- b) Orientasi peran jenis orangtua. Palkovita (dalam Sanderson dan Thompson, 2002) menyatakan bahwa orangtua yang memiliki peran jenis androgini lebih banyak melibatkan diri kepada anak dibandingkan orangtua yang memiliki peran jenis feminin dan maskulin. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Bailey (dalam Sanderson dan Thompson, 2002) bahwa seorang bapak yang sikapnya mendukung feminin akan melibatkan diri pada anak dan tinggal bersama anak ketika anak tersebut sakit.
- c) Pengalaman dalam pernikahan. Pengalaman pernikahan yang menyenangkan akan mempengaruhi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya.
- d) Etnis. Faktor etnis atau budaya juga memfasilitasi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya.
- e) Status Pekerjaan orangtua. Status pekerjaan menentukan cara orangtua dalam mengasuh anaknya. Lingkungan pekerjaan dimana individu-individu yang telah berkeluarga dan memiliki anak, biasanya saling bertukar pengalaman mengenai kondisi keluarga. Individu yang sukses menata keluarganya termasuk bagaimana mengasuh anak, biasanya individu lain ingin mengikuti cara tersebut dengan maksud salah satunya adalah supaya dianggap sebagai orangtua yang berhasil.

Pendapat lain yang hampir sama juga dikemukakan oleh Mussen (1970) bahwa pola asuh orangtua dipengaruhi oleh :

- a) Kepribadian orangtua. Meliputi bagaimana pengalaman orangtua sebelumnya ketika diasuh oleh orangtuanya, pengalaman pengalaman dalam perkawinan.

- b) Pendidikan orang tua. Apakah orangtua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi mereka dalam mengasuh anak-anaknya.
- c) Keadaan dalam keluarga. Meliputi besar kecilnya jumlah keluarga, variasi jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya dan lingkungan, faktor tempat tinggal dalam hal ini tinggal di desa atau di kota.
- d) Pandangan orangtua terhadap anak dalam pelaksanaan pola asuh. Di dalam hal ini bagaimana orangtua menerapkan disiplin kepada anak, pemberian hadiah dan hukuman, bagaimana model penolakan dan penerimaan orangtua terhadap anak, bagaimana sikap orangtua terhadap anak yaitu konsisten atau tidak konsisten dan bagaimana harapan-harapan orangtua terhadap anak.
- e) Karakteristik pribadi anak yang meliputi kepribadian anak, konsep diri, kondisi fisik (apakah cacat atau normal) dan kesehatan fisik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi pribadi orang tua meliputi kepribadian, pendidikan, orientasi peran jenis orangtua. serta dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman orangtua misalnya keadaan di dalam keluarga dan pengalaman orang tua dalam pernikahan. Selain itu, etnis dan karakteristik anak turut berperan dalam pola asuh orangtua.

2.2.4 Dampak Pola Asuh

Menurut Ormrord (2009), setiap pola asuh yang di terapkan orang tua selalu terdapat dampak-dampak yang akan timbul pada pribadi anak antara lain:

- a) Pola asuh otoritatif

Dampak dari pola asuh otoritatif meliputi anak cenderung gembira, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berwatak mandiri, kontrol diri (*self-control*) yang baik, mudah disukai dalam artian memiliki ketrampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, dan termotivasi dan berprestasi disekolah.

- b) Pola asuh otoritarian

Dampak dari pola asuh otoritarian adalah anak cenderung tidak bahagia, cemas, memiliki kepercayaan diri yang rendah, kurang adanya inisiatif, bergantung pada orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dan perilaku proposial, memiliki gaya komunikasi yang koersif dalam berhubungan dengan orang lain serta pembangkang.

c) Pola asuh permisif

Dampak dari pola asuh permisif adalah menjadikan anak cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, menjadi pribadi yang tidak patuh, serta impulsif.

d) Pola asuh Acuh tak acuh

Dampak dari pola asuh acuh tak acuh adalah menjadikan anak cenderung tidak patuh, banyak menuntut, kontrol diri yang rendah, kesulitan mengelola perasaan frustrasi serta menjadi pribadi yang kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berdampak bagi anaknya menurut Gordon (2000), dampak dari pola asuh otoriter meliputi: munculnya suatu perilaku agresif yang sangat tinggi ataupun sangat rendah pada diri anak, anak menjadi seorang yang mudah cemas, mudah putus asa, menjadi pribadi yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, mempunyai pribadi yang lemah yang terkesan menarik diri, mudah membangkang, tidak dapat merencanakan sesuatu, tingkah laku anak menjadi pasif yang menjadikan anak tidak mandiri.

Dampak pola asuh orang tua demokratis adalah perilaku anak lebih berani, anak menjadi lebih giat dan lebih menjadi seseorang yang mempunyai tujuan, anak menjadi pribadi yang mandiri, sangat mudah mengontrol diri, anak mudah berhubungan baik dengan teman-teman, anak mampu menghadapi stress, anak menjadi lebih tertarik mengenai hal-hal yang baru, menjadi pribadi yang aktif, serta tidak pantang menyerah (Santrock, 2002).

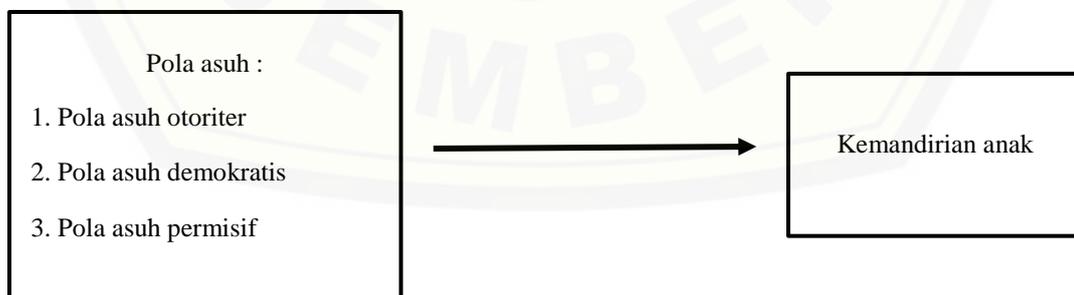
Dampak pola asuh permisif adalah anak menjadi impulsif, menjadi sosok yang agresif, manja, kurang percaya diri, selalu hidup dengan bergantung pada orang lain, sangat rentan untuk salah pergaulan, rendah diri, nakal, sangat buruk dalam mengontrol diri, sangat suka memaksakan keinginan, menjadi

pribadi yang kurang bertanggung jawab, perilaku menjadi agresif dan antisosial yang menjadikan anak kurang mandiri.

2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak

Keluarga merupakan dua individu atau lebih yang berinteraksi dalam menjalankan suatu peran untuk mempertahankan budaya karena masih ada hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam suatu rumah. Secara umum keluarga inti memiliki anggota meliputi orang tua dan anak. Kebanyakan orang tua dalam berinteraksi dan menjalin hubungan batin, bertujuan untuk membentuk kepribadian pada anak dengan menerapkan pola asuh. Pola asuh dalam keluarga terdiri dari pola asuh permisif, otoriter, demokratis, penelantaran. Setiap pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga ketika diterapkan pada anak tentunya anak tersebut memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda. Kemandirian merupakan salah satu dari bagian dari kepribadian anak usia dini. Tingkat kemandirian sangat ditentukan oleh orang tua anak, mengingat orang tua merupakan lingkungan pertama dan yang paling dekat dengan anak. Pola asuh yang dipilih dan diterapkan oleh orang tua akan sangat berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian anak-anaknya.

2.4 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1. Hubungan antara variabel X dan Y

Kemandirian pada anak tidak muncul begitu saja, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak (Santrock, 2002), menurut Hurlock (1999)

terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu 1) pola asuh orang, 2) jenis kelamin, 3) urutan posisi anak. Salah satu dari ketiga faktor tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh adalah suatu gaya orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Terdapat beberapa macam pola asuh yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Setiap pola asuh memiliki karakteristik, perlakuan dan dampak yang berbeda. Pola asuh yang dipilih dan diterapkan oleh masing-masing orang tua akan sangat berpengaruh pada kemandirian anak apakah nantinya kemandirian tersebut bagus atau malah kurang. Sehingga ketika diterapkan pada anak tentunya anak tersebut memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak-anaknya.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya secara empiris serta merupakan kesimpulan teoritis yang diperoleh dari telaah pustaka yang akan memberikan arah kepada analisis data yang akan digunakan. Berdasarkan tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka berfikir dan permasalahan yang diajukan maka dapat dirumuskan hipotesis “Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember”.

2.6 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan merupakan suatu istilah dalam penelitian untuk mendeskripsikan hasil dari suatu penelitian yang mempunyai kemiripan terhadap masalah penelitian (Kurnia, 2011). Hasil dari penelitian yang relevan dapat diambil dari jurnal maupun buku teks. Penelitian yang relevan bertujuan untuk menjelaskan adanya persamaan maupun perbedaan antar masing-masing penelitian. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Nama peneliti yang di telaah	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Umami Nurul Hikmah (2012)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA PURWANIDA 01 BOYOLALI Tahun Ajaran 2011/2012	<p>Dalam penelitian ini terdapat penemuan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kemandirian anak usia dini (Y). pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini termasuk sangat tinggi, semakin demokratis pola asuh orang tua semakin baik pula kemandirian anak.</p> <p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan pola asuh dan kemandirian anak usia dini, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan experim Facto, serta berbeda pada variabel x dan y karena pokok bahaan lebih kompleks pada pola asuh demokratis orang tua.</p>

No.	Nama Peneliti Yang di Telaah	Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Annia Mardiana (2014)	Hubungan pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga dengan kemandirian anak di sekolah kelompok A PAUD pertiwi 1 kota Bengkulu	<p>Penelitian ini terdapat penemuan bahwa pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga (X) kemandirian anak di sekolah (Y) terdapat pengaruh besar yang positif. Variabel pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan berarti suatu kemandirian pada anak perlu diajarkan ataupun dibiasakan mulai dari lingkungan pertama anak yaitu keluarga yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap lingkungan selanjutnya.</p> <p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan kemandirian anak, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah</p>

			terletak pada variabel (Pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga) dan (kemandirian anak) karena yang menjadi pokok bahasan lebih kompleks pada kemandirian anak. Serta pada penelitian ini selain membahas kemandirian anak juga mengkaji lebih dalam hubungannya dengan pola asuh.
No.	Nama Peneliti Yang di Telaah	Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Danang suseno (2008)	Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah	Dalam penelitian ini terdapat penemuan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak usia prasekolah. Persamaan dalam penelitian ini adalah antara variabel x dan y sama-sama membahas pola asuh orang tua dan kemandirian pada anak, perbedaan terletak pada tempat, waktu, responden yang

			<p>diteliti serta dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya suatu hubungan dengan kemandirian anak usia prasekolah.</p> <p>Dan perbedaannya terletak pada sekedar mengkaji ada hubungan antara pola asuh dengan kemandirian bukan membahas lebih dalam tingkat kemandirian anak.</p>
No.	Nama Peneliti Yang di Telaah	Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Febri Yuanda P. (2012)	Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian <i>personal hygiene</i> anak usia prasekolah di desa balung lor kecamatan balung kabupaten jember	<p>Dalam penelitian ini terdapat penemuan bahwa pola asuh yang diterapkan sebagian besar responden adalah pola asuh demokratis, sehingga terdapat pengaruh positif yang menjadikan sebagian besar anak usia prasekolah di desa balung lor mandiri dalam hal <i>personal hygiene</i>.</p> <p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan kemandirian anak,</p>

			sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel y karena yang menjadi pokok bahasan adalah kemandirian anak khususnya untuk <i>personal hygiene</i> .
No.	Nama Peneliti Yang di Telaah	Jurnal Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Danang Danu S. (2010)	Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah Di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo	Penelitian ini terdapat penemuan bahwa pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga (X) kemandirian anak di sekolah (Y) terdapat pengaruh besar yang positif. Variabel pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan berarti suatu kemandirian pada anak perlu diajarkan ataupun dibiasakan mulai dari lingkungan pertama anak yaitu keluarga yang

			<p>nantinya juga akan berpengaruh terhadap lingkungan selanjutnya.</p> <p>Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan kemandirian anak, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel x dan y karena yang menjadi pokok bahasan lebih kompleks pada kemandirian anak.</p>
--	--	--	---

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: 1) Jenis penelitian, 2) Lokasi dan waktu penelitian, 3) Populasi dan sampel penelitian, 4) Definisi operasional, 5) Data dan sumber data, 6) Instrument penelitian, 7) Validitas dan realibilitas, 8) Metode pengolahan data, 9) Kerangka pemecahan masalah.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode penelitian diskriptif korelasional karena penelitian ini berusaha meneliti adanya suatu hubungan dari variabel satu ke variabel lainnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data penelitian kuantitatif angka kemudian dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2013). Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi lainnya berdasar pada koefisiensi korelasi (Masyhud, 2014).

Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala sehingga akan didapatkan data angka untuk dapat dianalisis melalui *procedural statistic* (Siregar, 2013). Analisis data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menguji adanya suatu hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu tingkat kemandirian anak.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu lokasi/daerah/tempat yang digunakan dalam proses pemecahan masalah selama penelitian berlangsung (Sukardi, 2011). Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dilakukan pada akhir bulan April 2018. Adapun yang menjadi pertimbangan memilih lembaga ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah merupakan lembaga pendidikan yang dekat dengan tempat tinggal peneliti.
2. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya/sejauh mana hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian (studi korelasi pada wali murid kelompok A di TK plus Al- Hujjah Jember).
3. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi daerah tempat diadakannya penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah dari semua subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Menurut Sugiono (2011), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena jika sampel suatu penelitian kurang dari 100 maka sebaiknya sampel penelitian digunakan semua dan menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2006). Populasi dari penelitian ini adalah semua anak didik kelompok A2 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang berjumlah 22 anak. Subjek penelitian berjumlah 22 responden yaitu semua anak di kelompok A2, serta semua anak di kelompok A1 yang bukan merupakan subyek penelitian akan menjadi responden *try out* penelitian untuk menguji kelayakan suatu instrumen penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan untuk dapat diamati/diobservasi (Masyhud, 2014). Definisi operasional menyangkut definisi yang akan digunakan secara operasional dalam penelitian (Universitas Jember, 2016).

3.4.1 Pola Asuh

Pola asuh merupakan sebuah bentuk gaya orang tua dalam mengasuh anaknya. Pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua di TK Plus Al-Hujjah adalah pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menggunakan aturan-aturan yang ketat, pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang mempunyai aturan tetapi orang tua masih memberikan sedikit kelonggaran untuk anak berpendapat, dan pola asuh permisif dimana pola asuh yang orang tua hanya sedikit memberikan aturan dan orang tua cenderung bersikap longgar pada anak. Bentuk pola asuh orang tua akan diukur melalui skala pola asuh dengan indikator yang digunakan adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Data hasil pengisian instrumen/skala tersebut akan dicari rata-rata dari setiap soal dengan indikator yang sama, dari rata-rata tersebut akan didapatkan hasil tertinggi hingga terendah nilai soal indikator yang akan menentukan pola asuh yang digunakan oleh responden.

3.4.2 Kemandirian Anak

Kemandirian anak merupakan sifat atau perilaku positif yang berkaitan dengan usaha anak untuk melepaskan diri dari orang tua maupun orang lain dalam melakukan aktivitas/kegiatannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Tingkat kemandirian anak dapat ditinjau dari kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mampu mengendalikan emosi. Kemandirian anak akan diukur melalui skala tingkat kemandirian anak dengan menggunakan jenis ukuran interval yaitu sebuah ukuran angka yang diberikan merupakan angka-angka yang mengandung pengertian dalam suatu tingkatan (urutan ranking dari yang terendah hingga ke tertinggi).

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti yang berbentuk sebuah deskripsi maupun angka. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari skala yang diberikan kepada orang tua siswa. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen maupun arsip yang ada di

sekolah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wali murid kelompok A di TK Plus Al-Hujjah Jember, guru kelompok A di TK Plus Al-Hujjah Jember, dokumentasi dan arsip-arsip sekolah TK Plus Al-Hujjah Jember. Sumber data tersebut akan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pola asuh dan tingkat kemandirian anak dengan berbagai metode yaitu skala dan dokumentasi. Setelah skala disusun, maka skala tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu kepada responden *try out* skala dalam penelitian ini diberikan kepada orang tua siswa A1 yang bukan merupakan anggota subjek penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sebuah penelitian yang tepat serta akurat memerlukan instrumen yang tepat pula. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala. Skala adalah informasi dari pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pernyataan yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya bertugas untuk memilih jawabannya (Azwar, 2009). Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian skala *Likert*. Menurut Sugiono (2011) skala *Likert* adalah sebuah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur bisa dijabarkan menjadi sub-variabel. Kemudian sub-variabel dapat dijabarkan menjadi sebuah komponen-komponen yang terukur. Komponen tersebut yang terukur akan dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur sesuai dengan variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua serta kemandirian anak. Berdasarkan variabel yang digunakan, maka skala yang digunakan adalah:

1. Skala pola asuh orang tua

Skala pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri yang mengacu pada Robinson, C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. Skala pola asuh orang tua disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Alasan menggunakan 4 pilihan jawaban adalah karena yang menjadi responden dari skala ini adalah orangtua dan peneliti ingin mengetahui persepsi dari orangtua tentang pola asuh yang diterapkan melalui item pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan pengukuran. Item pola asuh orangtua berjumlah 30 dan telah diuji cobakan di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember. Dalam menjawab item-item yang tersedia pada skala ini, orangtua dari subjek penelitian diminta untuk menyatakan kesesuaian dengan pernyataan yang ada. Penilaian pernyataan terdiri dari 4 sampai 1. Skor pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Skala *Likert* Pola Asuh Orangtua

Jawaban	Skor
1. Selalu	4
2. Sering	3
3. Jarang	2
4. Tidak Pernah	1

2. Skala tingkat kemandirian anak usia dini

Tabel 3.2 Skor Skala *Likert* Tingkat Kemandirian Anak

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
1. Selalu	4	1
2. Sering	3	2
3. Jarang	2	3
4. Tidak Pernah	1	4

Skala pada penelitian ini terdiri dari *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* digunakan untuk pernyataan yang bernilai positif sedangkan *unfavourable* digunakan untuk pernyataan yang berarti negatif. Skor nilai yang digunakan adalah dari 4 sampai 1 untuk pertanyaan *favourable* maupun dengan skor 1 sampai 4 untuk pertanyaan *unfavourable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat kemandiriannya. Data hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak didapatkan dari hasil pengisian skala yang telah diisi oleh orang tua.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data penelitian, yang bertujuan untuk mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Masyhud, 2014). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi:

A. Skala/angket

Skala/angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Masyhud, 2014). Skala/angket dibedakan menjadi 2) Jenis skala yaitu:

a. Skala/angket terbuka (Skala/angket tidak berstruktur)

Skala/angket terbuka adalah suatu alat ukur yang disajikan dalam bentuk sederhana agar responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

b. Skala/angket tertutup (Skala/angket berstruktur)

Skala/angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban karena pengisian angket tertutupnya meminta responden untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda silang (X), melingkari, atau dengan memberi tanda check (✓) pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, Skala yang digunakan adalah skala tertutup (skala/angket berstruktur) karena skala/angket berstruktur akan mempermudah responden dalam memilih jawaban yang sudah disediakan, dan dilihat dari segi kepraktisannya dalam mengelola hasilnya serta untuk mencegah agar arah penelitian tidak mengembang keman-mana. Dalam membuat angket, peneliti juga berpedoman pada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun skala (masyhud, 2014), antara lain:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan. Isi serta tujuan dari pertanyaan pada skala harus sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian yang tercermin dalam rumusan masalah. Maka dari itu perlu disusun sebuah tabel spesifikasi yang berupa kisi-kisi skala sebelum dilakukan penyusunan skala agar isi dan tujuan pertanyaan tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- 2) Bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan pada skala harus disesuaikan dengan kondisi responden. Penggunaan bahasa yang simple, mudah dimengerti dan arti tidak bercabang agar tidak menimbulkan salah tafsir.
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan. Tipe pertanyaan dalam skala harus sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.
- 4) Pertanyaan tidak mendua. Dalam membuat sebuah alat ukur perlu diperhatikan agar pertanyaan tidak ganda yang akan menyebabkan ambigu/mbinggungkan responden.
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa. Peneliti tidak memaksakan untuk bertanya pada responden kejadian yang telah lama terjadi.
- 6) Pertanyaan tidak menggiring. Pertanyaan tidak boleh bersifat menggiring/condong pada sebuah jawaban.
- 7) Panjang pertanyaan. Pertanyaa tidak boleh terlalu panjang dan juga terlalu pendek.
- 8) Urutan pertanyaan. Pertanyaan disusun secara sistematis dan diurutkan menurut konsep dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.
- 9) Prinsip pengukuran. Penyusunan pertanyaan dalam skala juga harus menperhatikan prinsip-prinsip pengukuran.

- 10) Petunjuk skala. Petunjuk angket harus jelas agar responden tidak mengalami kebingungan dalam mengisi angket.
- 11) Penampilan fisik skala. Skala harus disusun menarik karena performansi alat ukur dapat mempengaruhi perasaan responden.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh suatu informasi tentang responden (Masyhud, 2014). Masyhud (2014) menyatakan bahwa agar penggalian data yang bersumber dari dokumentasi terarah serta dapat mencapai sasaran yang tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukannya penyusunan instrumen pengumpul data secara cermat terlebih dahulu yang disebut pedoman dokumentasi.

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data ialah dengan melakukan *inform consent* / surat persetujuan pada responden untuk mengisi skala penelitian. skala ini tidak menuntut responden harus mengisi, apabila responden keberatan dalam mengisi boleh tidak mengisi (dibiarkan kosong). Pengisian skala pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian akan diisi oleh responden yang bersedia. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda check (✓) atau silang (X) pada kolom yang telah disediakan pada masing-masing kuisisioner.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen mempunyai syarat agar hasil penelitiannya dikatakan *valid* dan *reliable*. Maka, diperlukan suatu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur bertujuan agar memperoleh distribusi nilai hasil penugukuran yang mendekati normal. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen peneliti dilakukan terhadap 26 responden.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas menurut Arikunto (2010), sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas variabel pola asuh menurut Sugiyono dalam Siregar (2013), sebuah angket dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, jadi apabila korelasi butir dengan skor total kurang dari 0,404 ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) for windows dengan taraf signifikan 5%. Jika terdapat item yang tidak valid maka dapat diperbaiki maupun digugurkan, sehingga responden menjadi lebih mudah untuk memberikan jawaban yang valid. Sedangkan untuk standart pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapat Arikunto bahwa suatu item dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) serta $df = n - 2 = 26 - 2 = 24$ Maka r_{tabel} tercatat sebesar 0,404 . (Masyhud, 2014).

Rumus uji validitas tanpa menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) for windows adalah sebagai berikut :

$$rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum B^2}{N(N^2-1)}$$

keterangan :

rho : koefisien korelasi tata jenjang

B : beda, selisih nilai rangking variabel 1 dan variabel 2

N : banyaknya subyek (Masyhud,2014)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah ketepatan dari suatu instrumen (Arikunto, 2010). Reliabilitas akan menunjukkan konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Konsistensi reliabilitas dapat ditunjukkan melalui konsistensi antara skor yang diperoleh subjek yang diukur dengan alat yang sama (Suryabrata, 2000). Reliabilitas dapat dinyatakan dalam koefisien, dengan rentang angka 0 sampai 1,00. Semakin tinggi suatu koefisien mendekati angka 1,00 maka

reliabilitas alat ukur semakin tinggi juga. Sebaliknya jika reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 0 (Azwar, 2009). Menurut Siregar (2013), sebuah instrument dikatakan reabel jika angka korelasi yang diperoleh $> 0,4$ dan dikatakan tidak *reliable* jika angka korelasi $< 0,4$ dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows. Reliabilitas dinyatakan dengan menggunakan angka-angka yang biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi dapat menunjukkan reliabilitas yang tinggi juga (Sumanto, 1990). Rumus uji reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 K = Jumlah item

3.9 Metode Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing adalah proses dalam pemeriksaan daftar yang telah diisi oleh responden. Menurut Setiadi (2007), yang dimaksud pemeriksaan daftar pertanyaan adalah memeriksa kelengkapan dari jawaban, keterbacaan dan relevansi jawaban dari responden. Proses *editing* dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti.

b. *Coding*

Coding ialah proses pengklasifikasian antar jawaban dari responden dalam suatu kategori tertentu (Setiadi, 2007). Pemberian *coding* penelitian ini meliputi:

- a) Variabel pola asuh orang tua, untuk pemberian coding pada variabel ini peneliti telah membuat skala pola asuh dengan skor pilihan jawaban 1 sampai 4, pengkategorian jawaban berdasarkan rata-rata (mean) dari skor total masing-masing indikator dari variabel:
- pola asuh demokratis diberikan kode 1
 - pola asuh otoriter diberikan kode 2
 - pola asuh permisif diberikan kode 3
- b) Variabel kemandirian anak, untuk pemberian *coding* pada variabel ini peneliti akan memberikan rentang nilai untuk skor yang diperoleh dari hasil pengisian skala tingkat kemandirian. Dengan skor pilihan jawaban 4 sampai 1 untuk pertanyaan *favourabel* dan skor 1 sampai 4 untuk pilihan pertanyaan *unfavourabel*. Dari rentang nilai akan diperoleh kategori :
- Mandiri = 1
 - Cukup mandiri = 2
 - Kurang mandiri = 3
- c. *Entry/Processing*
- Entry/processing* merupakan suatu proses memasukkan data kedalam tabel dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) pada komputer. Jawaban yang sudah ada kode kemudian akan dimasukkan ke tabel melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).
- d. *Cleaning*
- Cleaning* merupakan proses dalam pembersihan data, data-data yang tidak sesuai kebutuhan akan terhapus. Proses ini dilakukan setelah semua data berhasil dimasukkan ke tabel untuk mengecek kembali apakah data sudah benar atau tidak.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting serta kritis dalam suatu kegiatan. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan

korelasi tata jenjang. Adapun rumus analisis korelasi tata jenjang hitung manual sebagai berikut:

$$rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum B^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

rho : Koefisien korelasi Tata Jenjang

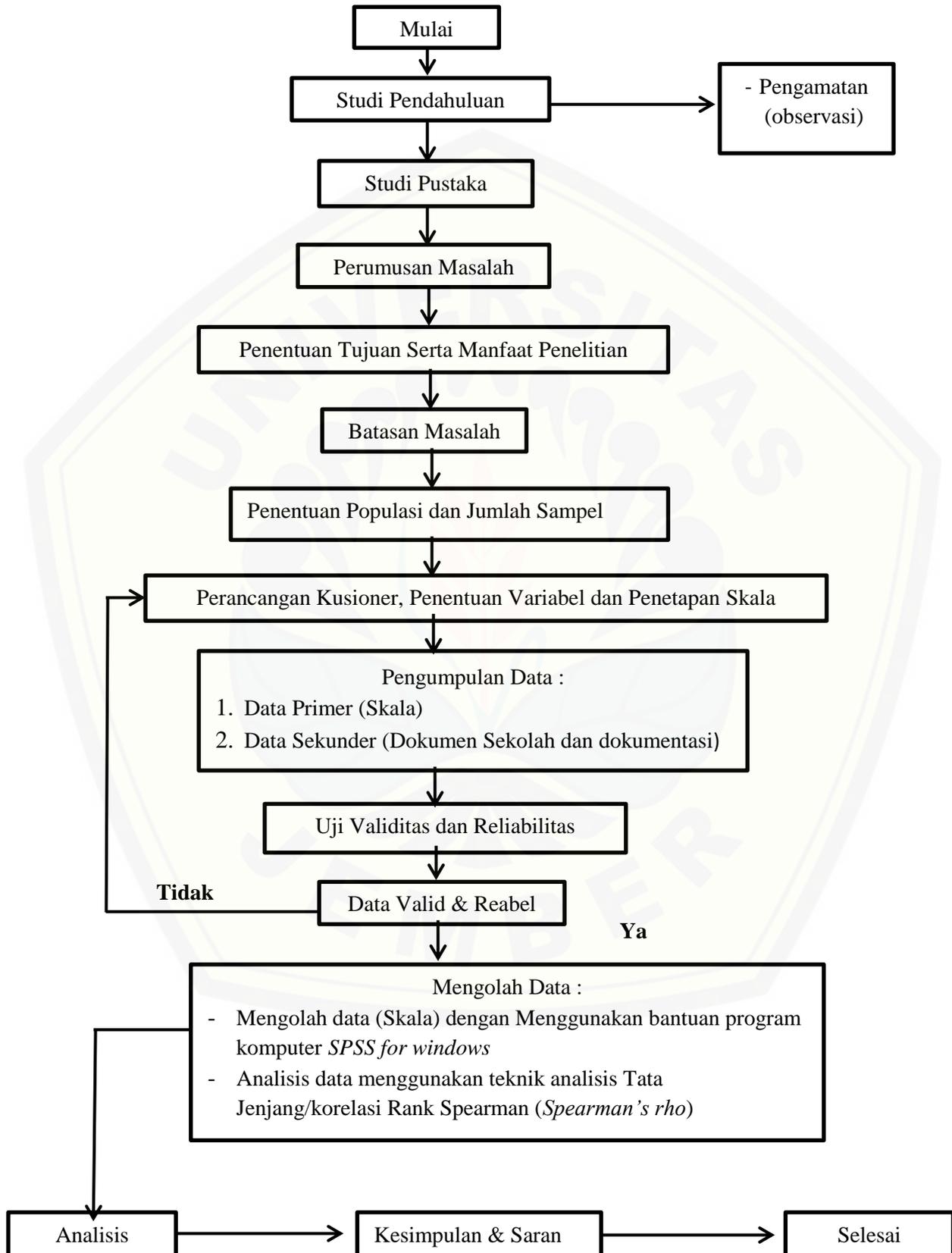
B : Beda, selisih nilai rangking variabel 1 dan variabel 2

N : Banyaknya subyek

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah $N = 22$ dengan harga r_{tabel} sebesar 0,428 dalam taraf kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan jika:

1. H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak kelompok A.
2. H_0 diterima jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak kelompok A.

3.11 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi tata jenjang, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,667. Nilai ini lebih besar dari r_{tabel} untuk $N=22$ sebesar 0,428 dalam taraf kepercayaan 95%. Artinya, bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh orang tua (variabel X) dengan tingkat kemandirian anak kelompok A (variabel Y) di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember terdapat hubungan yang signifikan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang tua

Diharapkan bagi orang tua yang ingin meningkatkan kemandirian anaknya, sebaiknya lebih teliti lagi dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan bagi anaknya. Orang tua juga diharapkan untuk lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik menerapkan pola asuh demokratis sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Para orang tua juga perlu memberikan semangat dan dorongan kepada anak-anaknya untuk menggali potensi yang dimilikinya, serta tidak lupa orang tua juga perlu melatih anak untuk belajar mandiri sejak dini yang berguna bagi kehidupan anak dalam bermasyarakat dengan baik dimasa mendatang.

5.2.2 Bagi Peneliti

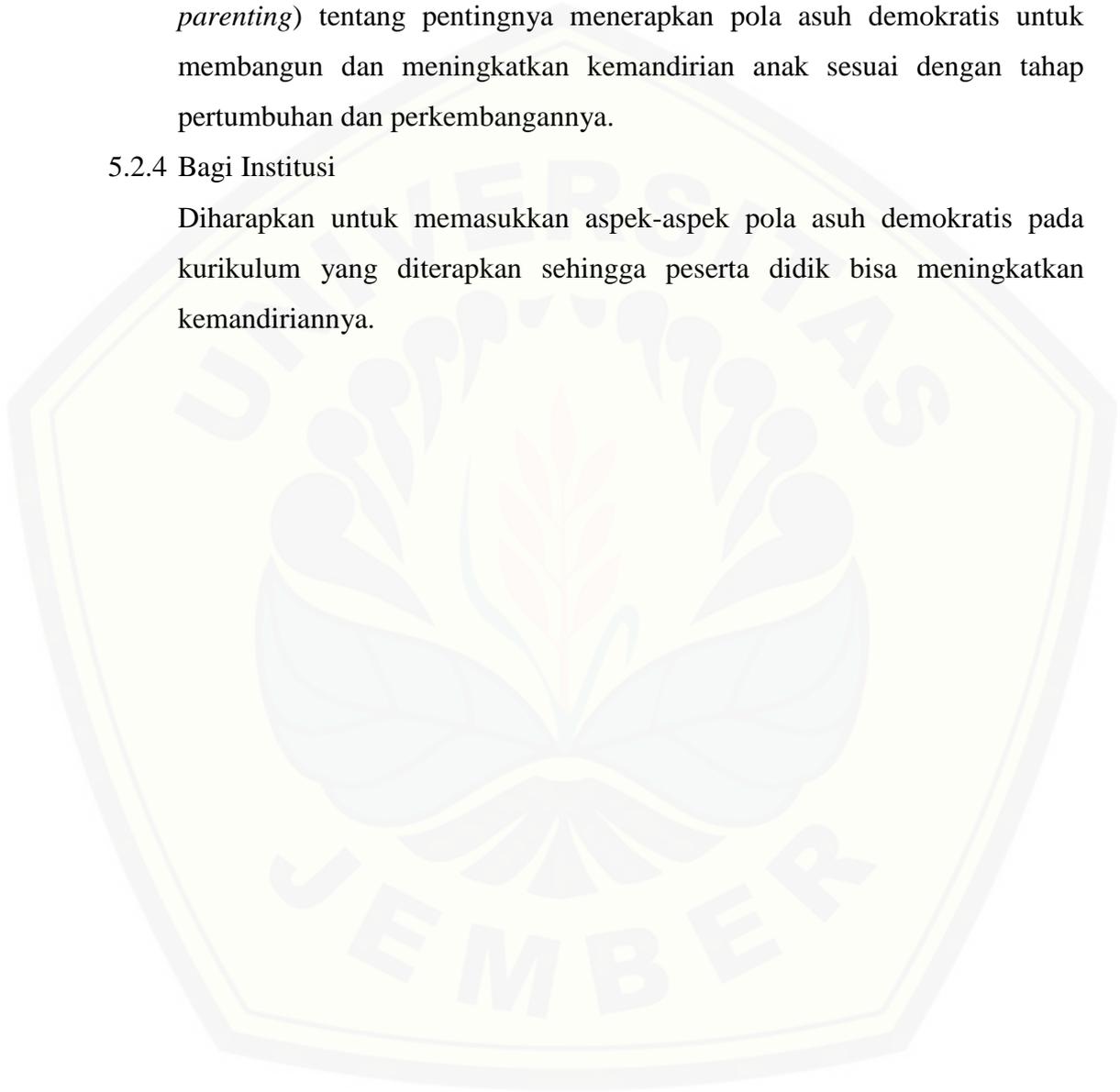
Salah satu faktor dari kemandirian anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak untuk diteliti lebih dalam untuk mengetahui pengaruh pengasuhan secara objektif dengan menggunakan metode wawancara. Dan perlu adanya pengembangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian lebih maksimal.

5.2.3 Bagi Guru

Diharapkan untuk memaksimalkan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kepada orang tua anak (mengadakan kegiatan *parenting*) tentang pentingnya menerapkan pola asuh demokratis untuk membangun dan meningkatkan kemandirian anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

5.2.4 Bagi Institusi

Diharapkan untuk memasukkan aspek-aspek pola asuh demokratis pada kurikulum yang diterapkan sehingga peserta didik bisa meningkatkan kemandiriannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, E. R. 2015. *Peningkatan Kemandirian Anak Disekolah Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK PKK Prawirotaman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ali, M., & Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu & Zein. 2001. *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Baniyah.2009. *Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas Pola Pikir Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: SMA N 7 Yogyakarta
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Diane Trister Dodge, Laura J. Colker, Cate. 2008. *The creative Curriculum of Preschool*. Teching strategis.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fortuna, Fini.2008. *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja*. Jakarta : Universitas Gunadarma
- Gordon. 2000. *Parent Effective Trainy : The Proven Program For Raising Responsible Children*. New York : Random House. Inc.\
- Harmoko, 2012. *Asuhan keperawatan keluarga*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hartono, A. 2009. *EQ Parenting, Cara Praktik Menjadi Orang Tua Pelatih Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hogg, Tracy dan Blau, Melinda. 2004. *Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, B Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock.B Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT.Erlangga
- Indrawati. 2010. *Hubungan Karakteristik Ibu dalam Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Bayi 6-12 Bulan di Desa Sekarwangi Kecamatan Cibadak Sukabumi Tahun 2013*. Skripsi. Poltekes Yaskesbi Sukabumi.
- Izzaty Eka Rita. 2009. *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Logung Printika
- James, M. 2002. *It's Never too Late to Be Happy*. Massachusetts : Eddison-Wesley Publishing Company Inc.
- Komala. 2015. *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru*. Tunas siliwangi. 1(1) : 31-45.
- Komarudin. 2005. *Kontribusi Pola Asuh terhadap Kemandirian siswa kelas II SMA Negeri 1 Bapapulang Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2004/2005*. Laporan Penelitian.
- Martinus & Jamilah, 2010. *Panduan Anak Usia Dini*. Ciputat : Gaung Persada Press Group
- Masyhud, S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jember: UPT Penerbitan
- Mussen, Paul H. 1970. *Carmichael's manual of child psychology*.
- Novita, Windya. 2007. *Serba Serbi Anak*. Jakarta: Gramedia
- Ormrord, E. J. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga
- Papalia, Old & Feldman. 2008. *Human Development (Terjemahan Psikologi Perkembangan Bagian I s/d IV*. Penerjemah : A. K. Anwar. Jakarta : Kencana.
- Parker. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Alih Bahasa : Bambang Wibisono. Jakarta : Prestasi Pustakaraya

- Puspitasari, DM. (2014). *Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di TK. Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri (skripsi)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahayu. (2013). *Kemandirian Anak Prasekolah (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sanderson, S & Thompson, V. L. S. 2002. *Factors Associated With Perceived Paternal Involvement in Childrearing*. Masshuchetts : A Journal of Research
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Pendidikan (Kompetensi dan Praktriknya)*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sumanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan: landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke-5)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ubaedy, An. 2009. *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta : Kinza Books
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Winarsih. 2010. *"Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Belajar"*. Skripsi. Surakarta : UMS Tidak Diterbitkan.
- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Paduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak*. Yogyakarta : Ar-ruz Media
- Yamin, Martinis dan Sanan S. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta : Rineka Cipta



LAMPIRAN A. MTRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)	Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak	1. Variabel independent / bebas : pola asuh (X) 2. Variabel dependent / terikat : tingkat kemandirian anak (Y)	3. Indikator pola asuh orang tua: - Otoriter - Demokratis - Permisif 4. Indikator kemandirian anak : - Kemampuan fisi - Percaya diri - Bertanggung jawab - Disiplin - Mampu bersosialisasi - Mau berbagi - Kemampuan mengendalikan emosi	Sumber data : - Informan kunci : orang tua (responden pengisi skala pola asuh orang tua dan skala tingkat kemandirian anak) - Informan pendukung : guru (data penguat observasi kemandirian anak di sekolah) - Dokumen sekolah	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif korelasional. 3. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. 4. Metode pengumpulan data: - Data pola asuh orang tua diambil dari metode kuisisioner/angket. - Data mengenai kemandirian diambil melalui metode kuisisioner/angket dan diperkuat oleh hasil observasi. 5. Teknik analisis data menggunakan korelasi tata jenjang atau korelasi Rank Spearman (<i>Spearman's rho</i>). $rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum B^2}{N(N^2-1)}$ rho : koefisien korelasi tata jenjang B : beda, selisih nilai rangking variabel 1 dan variabel 2 N : banyaknya subyek

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Indikator	Karakteristik perilaku
Pola asuh orang tua	1. Pola asuh otoriter - Menentukan peraturan tanpa diskusi - Tidak mempertimbangkan harapan dan kehendak anak - Berorientasi pada hubungan - Jarang memberi pujian	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika anak saya bertanya kenapa saya melakukan itu? Saya memberitahunya bahwa saya melakukan itu karena saya ingin/karena saya orang tuamu - Saya menghukum anak saya dengan mengambil hak istimewa darinya (misalnya: TV, permainan, kunjungan teman) - Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya - Saya marah besar ketika ketika saya tidak suka dengan yang dia katakan/lakukan - Saya mengkritik anak untuk memperbaiki kebiasaan/sikapnya - Saya melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit /tidak ada alasan - Saya menghukum anak saya dengan menahan emosi saya - Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai harapan saya - Saya merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya - Saya harus menunjukkan kesalahan sikap anak saya yang sudah dilakukan untuk membuatnya tidak menghalanginya lagi - Saya mengingatkan kembali kalau saya orang tuanya

		<ul style="list-style-type: none"> - Saya mengingatkan anak saya tentang apa yang saya lakukan dan apa yang akan saya lakukan untuknya
	<p>2. Pola asuh demokratis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendorong anak untuk berdiri sendiri - Memberi pujian pada anak - Bersikap hangat dan mengasihi anak - Memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan - Saya selalu mengabdikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu - Saya menjelaskan kepada anak mengenai apa yang saya rasakan ketika dia bersikap baik/buruk - Saya menyuruh anak saya untuk berbicara tentang perasaannya dan masalahnya - Saya menyuruh anak saya untuk bebas berpendapat meskipun dia tidak setuju dengan pendapat saya - Saya menjelaskan alasan tentang harapan saya - Saya siap memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah - Saya memberi pujian kepada anak saya - Saya memberikan kebebasan pilihan ketika merencanakan liburan keluarga kepada anak saya - Saya menghargai pendapat anak saya dan mendorongnya untuk mengungkapkannya - Saya tidak membeda-bedakan anak dalam keluarga saya - Saya menyiapkan alasan tentang harapan yang saya inginkan untuknya - Saya memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak saya

	<p>3. Pola asuh permisif</p> <ul style="list-style-type: none">- Orang tua tidak mengendalikan anak- Tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak- Tidak memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak	<ul style="list-style-type: none">- Saya merasa kesulitan mendisiplinkan anak- Saya memberikan kebebasan kepada anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu- Saya memanjakan anak saya- Saya tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya
--	---	---



Tingkat Kemandirian Anak

Variabel	Indikator/Aspek	Karakteristik perilaku
Tingkat Kemandirian anak	1. Kemampuan fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri - Anak menolak makan apabila tidak disuapi - Anak mampu mengambil mainan ditempat yang mudah dijangkau dengan bantuan orang tua - Orang tua memandikan anak setiap hari
	2. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengantarkan sesuatu ke tetangga dengan senang - Anak bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru - Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal - Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain - Anak mampu berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tuanya
	3. Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu merapikan mainan setelah selesai bermain - Anak melemparkan sepatu atau sandal ke sembarang tempat ketika sudah tidak dipakai - Anak mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam - Anak meninggalkan piring dan gelas dimeja setelah selesai makan
	4. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mematuhi aturan yang ada di rumah - Anak membuang sampah disembarang tempat - Anak bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya - Anak langsung bermain setelah

		<p>pulang sekolah tanpa ganti baju terlebih dahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi
	5. Pandai bergaul	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengenal semua teman-temannya - Anak acuh ketika melihat temannya menangis - Anak dapat bekerjasama dalam permainan kelompok tanpa didampingi orang tua - Anak tertawa melihat temannya jatuh - Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia sukai
	6. Saling berbagi	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mau meminjamkan pakaian miliknya kepada orang lain - Anak berebut benda dengan temannya ketika sama-sama menginginkan benda yang sama - Anak mau bergantian saat menonton acara TV dengan saudaranya - Anak mendominasi permainan saat bermain dengan teman-temannya - Anak mau menjadi yang terakhir saat menunggu giliran
	7. Mengendalikan emosi	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mau memperhatikan teguran orang lain - Anak memukul atau menendang ketika diejek temannya - Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang - Anak mengamuk ketika ditinggal ibu/ pengasuh di sekolah

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nunik Apriyanti

Nim : 140210205060

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Jawa 6 No. 4 Kec. Sumpalsari, Kab. Jember

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang bermanfaat bagi anda untuk meningkatkan kemandirian anak dalam merawat dirinya sendiri, sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Nunik Apriyanti
NIM 140210205060

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu :

Nama : Nunik Apriyanti

NIM : 140210205060

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Jawa 6 No.4 Kec. Sumbersari Kab. Jember

Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember,2018

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Kode Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisioner ini. Silahlan berikan tanda check (√) atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

Contoh :

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakan	√			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “Saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakan” sangat sesuai dengan keadaan anda karena selalu anda lakukan.

Selalu : Perilaku yang muncul setiap hari

Sering : Perilaku yang lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang : Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak Pernah : Perilaku tidak pernah muncul sama sekali

Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan				
2.	Saya selalu mengabdikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu				
3.	Saya menjelaskan kepada anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya				
4.	Saya menyuruh anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya				
5.	Saya menyuruh anak saya untuk bebas berpendapat meskipun dia tidak setuju dengan pendapat saya				
6.	Saya menjelaskan alasan tentang harapan saya				
7.	Saya siap memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah				
8.	Saya memberi pujian kepada anak saya				
9.	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat liburan keluarga				
10.	Saya menghargai pendapat anak saya dan mendorongnya untuk mengungkapkannya				
11.	Saya tidak membeda-bedakan anak dalam keluarga saya				
12.	Saya menyiapkan alasan tentang harapan yang saya inginkan untuknya				
13.	Saya memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak saya				
14.	Ketika anak saya bertanya kenapa saya melakukan sesuatu? Saya menjawab karena saya ingin/karena saya orang tuamu				

15.	Saya menghukum anak saya dengan mengambil sesuatu hal yang disukai anak saya (misalnya: TV, permainan, kunjungan teman)				
16.	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya				
17.	Saya meluapkan kemarahan kepada anak saya				
18.	Saya marah besar ketika saya tidak suka dengan yang dia katakan/lakukan				
19.	Saya mengkritik anak untuk memperbaiki kebiasaan/sikapnya				
20.	Saya melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit/tidak ada alasan				
21.	Saya menghukum anak saya dengan menahan emosi saya				
22.	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai harapan saya				
23.	Saya merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya				
24.	Saya harus menunjukkan kesalahan sikap anak saya yang sudah dilakukan untuk membuatnya tidak menghalanginya lagi				
25.	Saya mengingatkan kembali kalau saya orang tuanya				
26.	Saya mengingatkan anak saya tentang apa yang saya lakukan dan apa yang akan saya lakukan untuknya				
27.	Saya merasa kesulitan mendisiplinkan anak				
28.	Saya membiarkan anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu				
29.	Saya memanjakan anak saya				
30.	Saya tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya				

Item-item yang tidak valid:

1. Saya menyuruh anak saya untuk bebas berpendapat meskipun dia tidak setuju dengan pendapat saya (Item 5)
2. Saya menjelaskan alasan tentang harapan saya (Item 6)
3. Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tempat liburan keluarga (Item 9)
4. Ketika anak saya bertanya kenapa saya melakukan sesuatu? Saya menjawab karena saya ingin/karena saya orang tuamu (Item 14)
5. Saya mengingatkan anak saya tentang apa yang saya lakukan dan apa yang akan saya lakukan untuknya (Item 26)

Kode Responden :

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisioner ini. Silahlan berikan tanda check (√) atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

Contoh :

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Anak mampu makan sendiri	√			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “anak mampu makan sendiri” sangat sesuai dengan keadaan anak anda.

Selalu : apa bila ibu merasa perilaku anak tersebut pernah dan selalu dilakukan anak

Sering : apa bila ibu merasa perilaku anak lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

Kadang-kadang : apa bila ibu merasa perilaku anak pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

Tidak Pernah : apa bila perilaku anak tidak pernah muncul sama sekali

Skala Tingkat Kemandirian Anak

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri				
2.	Anak menolak makan apabila tidak disuapi				
3.	Anak mengambil mainan ditempat yang mudah dijangkau dengan bantuan orang tua				
4.	Orang tua memandikan anak setiap hari				
5.	Anak mau mengantarkan sesuatu ke tetangga dengan senang				
6.	Anak bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru				
7.	Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal				
8.	Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain				
9.	Anak mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tuanya				
10.	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain				
11.	Anak melemparkan sepatu atau sandal ke sembarang tempat ketika sudah tidak dipakai				
12.	Anak mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam				
13.	Anak meninggalkan piring dan gelas dimeja setelah selesai makan				
14.	Anak mematuhi aturan yang ada di rumah				
15.	Anak membuang sampah disembarang tempat				
16.	Anak bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya				
17.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa ganti baju				

	terlebih dahulu				
18.	Anak berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi				
19.	Anak mengenal semua teman-temannya				
20.	Anak acuh ketika melihat temannya menangis				
21.	Anak dapat bekerjasama dalam permainan kelompok tanpa didampingi orang tua				
22.	Anak tertawa melihat temannya jatuh				
23.	Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia sukai				
24.	Anak mau meminjamkan pakaian miliknya kepada orang lain				
25.	Anak berebut benda dengan temannya ketika sama-sama menginginkan benda yang sama				
26.	Anak mau bergantian saat menonton acara TV dengan saudaranya				
27.	Anak mendominasi permainan saat bermain dengan teman-temannya				
28.	Anak mau menjadi yang terakhir saat menunggu giliran				
29.	Anak mau memperhatikan teguran orang lain				
30.	Anak memukul atau menendang ketika diejek temannya				
31.	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang				
32.	Anak mengamuk ketika ditinggal ibu/pengasuh di sekolah				

Item-item yang tidak valid:

1. Anak menolak makan apabila tidak disuapi (Item 2)
2. Anak berani menyapa orang dewasa yang baru dikenal (Item 7)
3. Anak mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani orang tuanya (Item 9)
4. Anak mau meminjamkan pakaian miliknya kepada orang lain (Item 24)
5. Anak mau bergantian saat menonton acara TV dengan saudaranya (Item 26)
6. Anak mendominasi permainan saat bermain dengan teman-temannya (Item 27)
7. Anak mau menjadi yang terakhir saat menunggu giliran (Item 28)
8. Anak mengamuk ketika ditinggal ibu/pengasuh di sekolah (Item 32)

LAMPIRAN C. PENGISIAN INSTRUMEN

Hasil Pengisian Instrumen Oleh No.Responden 04

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nunik Apriyanti

Nim : 140210205060

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Jawa 6 No. 4 Kec. Sumbersari, Kab. Jember

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok: A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orang tua yang bermanfaat bagi anda untuk meningkatkan kemandirian anak dalam merawat dirinya sendiri, sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Nunik Apriyanti

NIM 140210205060

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu :

Nama : Nunik Apriyanti

NIM : 140210205060

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Jawa 6 No.4 Kec. Sumbersari Kab. Jember

Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Plus Al-Hujjah Jember)

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 27 - 4 - 2018



(...Ny. Hj. Soekrisna...)

Nama terang dan tanda tangan

Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menanggapi apa yang anak saya rasakan dan butuhkan	✓			
2.	Saya selalu mengabaikan apa yang diinginkan anak saya tanpa menyuruh dia melakukan sesuatu			✓	
3.	Saya menjelaskan kepada anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya	✓			
4.	Saya menyuruh anak saya untuk mengungkapkan tentang perasaannya dan masalahnya		✓		
5.	Saya siap memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah			✓	
6.	Saya memberi pujian kepada anak saya	✓			
7.	Saya menghargai pendapat anak saya dan mendorongnya untuk mengungkapkannya	✓			
8.	Saya tidak membeda-bedakan anak dalam keluarga saya	✓			
9.	Saya menyiapkan alasan tentang harapan yang saya inginkan untuknya		✓		
10.	Saya memberikan rasa keakraban dan kehangatan kepada anak saya			✓	
11.	Saya menghukum anak saya dengan mengambil sesuatu hal yang disukai anak saya (misalnya: TV, permainan, kunjungan teman)				✓
12.	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya				✓
13.	Saya meluapkan kemarahan kepada anak saya		✓		
14.	Saya marah besar ketika saya tidak suka dengan yang dia katakan/lakukan				✓

15.	Saya mengkritik anak untuk memperbaiki kebiasaan/sikapnya			✓	
16.	Saya melakukan hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk hukuman dengan sedikit/tidak ada alasan			✓	
17.	Saya menghukum anak saya dengan menahan emosi saya			✓	
18.	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai harapan saya	✓			
19.	Saya merasa kesulitan ketika mengubah pola pikir atau perasaan anak saya			✓	
20.	Saya harus menunjukkan kesalahan sikap anak saya yang sudah dilakukan untuk membuatnya tidak menghalanginya lagi			✓	
21.	Saya mengingatkan kembali kalau saya orang tuanya			✓	
22.	Saya merasa kesulitan mendisiplinkan anak			✓	
23.	Saya membiarkan anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu			✓	
24.	Saya memanjakan anak saya				✓
25.	Saya tidak menghiraukan kebiasaan buruk anak saya			✓	

Skala Tingkat Kemandirian Anak

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Anak mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri			✓	
2.	Anak mengambil mainan ditempat yang mudah dijangkau dengan bantuan orang tua		✓		
3.	Orang tua memandikan anak setiap hari				✓
4.	Anak mau mengantarkan sesuatu ke tetangga dengan senang		✓		
5.	Anak bersembunyi dibelakang ibunya ketika bertemu dengan orang baru			✓	
6.	Anak menunduk ketika ditanya oleh orang lain				✓
7.	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain	✓			
8.	Anak melemparkan sepatu atau sandal ke sembarang tempat ketika sudah tidak dipakai			✓	
9.	Anak mengembalikan barang milik temannya yang ia pinjam		✓		
10.	Anak meninggalkan piring dan gelas dimeja setelah selesai makan			✓	
11.	Anak mematuhi aturan yang ada di rumah	✓			
12.	Anak membuang sampah disembarang tempat		✓		
13.	Anak bangun pagi tanpa menunggu orang tua membangunkannya	✓			
14.	Anak langsung bermain setelah pulang sekolah tanpa ganti baju terlebih dahulu		✓		
15.	Anak berpamitan dengan orang tua ketika akan pergi		✓		
16.	Anak mengenal semua teman-temannya		✓		
17.	Anak acuh ketika melihat temannya menangis				✓

18.	Anak dapat bekerjasama dalam permainan kelompok tanpa didampingi orang tua			✓	
19.	Anak tertawa melihat temannya jatuh				✓
20.	Anak hanya mau bermain dengan teman yang ia sukai			✓	
21.	Anak berebut benda dengan temannya ketika sama-sama menginginkan benda yang sama				✓
22.	Anak mau memperhatikan teguran orang lain		✓		
23.	Anak memukul atau menendang ketika diejek temannya				✓
24.	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang	✓			

LAMPIRAN D. DATA UTAMA

DATA UTAMA PENELITIAN

Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Responden/ Item	Pola Asuh Orang Tua																									Total Skor
	Demokratis										Otoriter										Permisif					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	68
2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	1	67
3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	1	1	3	1	2	2	3	1	4	1	1	3	3	4	3	1	66
4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	2	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	60
5	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	3	3	2	1	1	56
6	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	62
7	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	4	3	3	1	4	4	3	58
8	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	61
9	4	1	2	2	2	3	4	4	3	1	3	2	1	4	2	1	1	4	4	2	3	1	4	2	4	64
10	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	4	3	1	4	4	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	68
11	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	3	4	4	4	2	4	1	4	59
12	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	61
13	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	68
14	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	65
15	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	1	3	2	2	3	4	1	2	3	1	2	1	3	3	1	67

Responden/ Item	Pola Asuh Orang Tua																									Total Skor
	Demokratis										Otoriter										Permisif					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
16	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	61
17	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	3	57
18	3	3	4	4	3	3	2	4	2	4	1	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	59
19	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	1	2	1	3	1	3	2	61
20	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	68
21	3	3	2	3	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	75
22	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	4	4	3	2	1	4	2	3	57

Variabel Tingkat Kemandirian Anak (Y)

Responden/ Item	Tingkat Kemandirian Anak																								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	4	4	78
2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	4	78
3	3	2	4	1	3	3	1	3	4	2	4	1	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	71
4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	79
5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
6	4	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	1	4	3	4	3	4	3	70
7	4	2	3	3	2	3	4	3	1	4	1	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	70
8	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	90
9	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	1	4	1	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	71
10	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	47
11	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	72
12	4	2	3	1	3	3	3	3	1	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	69
13	4	4	1	1	4	4	1	2	2	2	3	4	1	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	71
14	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	80
15	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	69
16	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	80
17	3	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	72
18	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	42
19	3	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	2	2	45

Responden/ Item	Tingkat Kemandirian Anak																								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	90
21	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	45
22	3	1	3	1	4	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	71

LAMPIRAN E. UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS SKALA

1. Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

a. Demokratis

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10
item_11 item_12 item_13 total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created	30-May-2018 10:39:55	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	26
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7
item_1	Pearson Correlation	1	.370	.435*	.521**	.332	.168	.579**
	Sig. (2-tailed)		.063	.030	.006	.097	.413	.002
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_2	Pearson Correlation	.370	1	-.045	.237	.078	.115	.325
	Sig. (2-tailed)	.063		.829	.243	.704	.576	.105
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_3	Pearson Correlation	.435*	-.045	1	.037	.109	.122	.173
	Sig. (2-tailed)	.030	.829		.861	.605	.560	.408
	N	25	25	25	25	25	25	25
item_4	Pearson Correlation	.521**	.237	.037	1	-.090	.192	.534**
	Sig. (2-tailed)	.006	.243	.861		.663	.349	.005
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_5	Pearson Correlation	.332	.078	.109	-.090	1	-.240	.066
	Sig. (2-tailed)	.097	.704	.605	.663		.237	.749
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_6	Pearson Correlation	.168	.115	.122	.192	-.240	1	.326

	Sig. (2-tailed)	.413	.576	.560	.349	.237		.104
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_7	Pearson Correlation	.579**	.325	.173	.534**	.066	.326	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.105	.408	.005	.749	.104	
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_8	Pearson Correlation	.416*	.139	.143	.440*	.022	-.105	.159
	Sig. (2-tailed)	.035	.499	.495	.024	.917	.609	.437
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_9	Pearson Correlation	.198	.020	.011	.110	.071	.104	.170
	Sig. (2-tailed)	.332	.922	.958	.592	.732	.614	.406
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_10	Pearson Correlation	.368	-.107	.232	.249	.235	-.007	.358
	Sig. (2-tailed)	.064	.603	.265	.219	.248	.974	.073
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_11	Pearson Correlation	.357	.295	.185	.000	.244	.000	.266
	Sig. (2-tailed)	.073	.143	.377	1.000	.229	1.000	.189

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	total
item_1	Pearson Correlation	.416*	.198	.368	.357	.500**	.650**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.035	.332	.064	.073	.009	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_2	Pearson Correlation	.139	.020	-.107	.295	.187	.566**	.486*
	Sig. (2-tailed)	.499	.922	.603	.143	.361	.003	.012
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_3	Pearson Correlation	.143	.011	.232	.185	.435*	.322	.456*
	Sig. (2-tailed)	.495	.958	.265	.377	.030	.116	.022
	N	25	25	25	25	25	25	25
item_4	Pearson Correlation	.440*	.110	.249	.000	.046	.359	.537**
	Sig. (2-tailed)	.024	.592	.219	1.000	.822	.072	.005
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_5	Pearson Correlation	.022	.071	.235	.244	.589**	.240	.375
	Sig. (2-tailed)	.917	.732	.248	.229	.002	.238	.059
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_6	Pearson Correlation	-.105	.104	-.007	.000	-.002	.238	.271
	Sig. (2-tailed)	.609	.614	.974	1.000	.991	.241	.181
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_7	Pearson Correlation	.159	.170	.358	.266	.365	.654**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.437	.406	.073	.189	.067	.000	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_8	Pearson Correlation	1	.173	.389*	.000	.379	.279	.496**

	Sig. (2-tailed)		.399	.050	1.000	.056	.168	.010
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_9	Pearson Correlation	.173	1	.156	.147	.309	.029	.337
	Sig. (2-tailed)	.399		.448	.473	.124	.889	.092
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_10	Pearson Correlation	.389*	.156	1	.164	.409*	.407*	.511**
	Sig. (2-tailed)	.050	.448		.425	.038	.039	.008
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_11	Pearson Correlation	.000	.147	.164	1	.230	.422*	.442*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.473	.425		.257	.032	.024

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7
item_11	N	26	26	25	26	26	26	26
item_12	Pearson Correlation	.500**	.187	.435*	.046	.589**	-.002	.365
	Sig. (2-tailed)	.009	.361	.030	.822	.002	.991	.067
	N	26	26	25	26	26	26	26
item_13	Pearson Correlation	.650**	.566**	.322	.359	.240	.238	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.116	.072	.238	.241	.000
	N	26	26	25	26	26	26	26
total	Pearson Correlation	.842**	.486*	.456*	.537**	.375	.271	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.022	.005	.059	.181	.000
	N	26	26	25	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Correlations

		item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	total
item_11	N	26	26	26	26	26	26	26
item_12	Pearson Correlation	.379	.309	.409*	.230	1	.599**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.056	.124	.038	.257		.001	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_13	Pearson Correlation	.279	.029	.407*	.422*	.599**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.168	.889	.039	.032	.001		.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
total	Pearson Correlation	.496**	.337	.511**	.442*	.719**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.092	.008	.024	.000	.000	
	N	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Otoriter

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9
item_10 item_11 item_12 item_13 total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes

Output Created	30-May-2018 10:45:31
Comments	
InputActive Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>

[DataSet0]

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7
item_1 Pearson Correlation	1	.379	.103	.293	-.126	.247	.155
Sig. (2-tailed)		.056	.615	.146	.539	.224	.458
N	26	26	26	26	26	26	25
item_2 Pearson Correlation	.379	1	.411*	.371	.293	.090	.503*
Sig. (2-tailed)	.056		.037	.062	.146	.661	.010
N	26	26	26	26	26	26	25
item_3 Pearson Correlation	.103	.411*	1	.370	.303	.283	.409*
Sig. (2-tailed)	.615	.037		.063	.132	.161	.042
N	26	26	26	26	26	26	25
item_4 Pearson Correlation	.293	.371	.370	1	.291	.583**	.343
Sig. (2-tailed)	.146	.062	.063		.150	.002	.094
N	26	26	26	26	26	26	25
item_5 Pearson Correlation	-.126	.293	.303	.291	1	.416*	-.047
Sig. (2-tailed)	.539	.146	.132	.150		.035	.824
N	26	26	26	26	26	26	25
item_6 Pearson Correlation	.247	.090	.283	.583**	.416*	1	.218
Sig. (2-tailed)	.224	.661	.161	.002	.035		.296
N	26	26	26	26	26	26	25
item_7 Pearson Correlation	.155	.503*	.409*	.343	-.047	.218	1
Sig. (2-tailed)	.458	.010	.042	.094	.824	.296	
N	25	25	25	25	25	25	25
item_8 Pearson Correlation	-.032	.377	.345	.080	.533**	.355	.233
Sig. (2-tailed)	.880	.063	.091	.703	.006	.081	.274
N	25	25	25	25	25	25	24
item_9 Pearson Correlation	-.110	.136	-.033	-.191	.405*	.242	-.031

Sig. (2-tailed)	.592	.508	.873	.350	.040	.234	.882
-----------------	------	------	------	------	------	------	------

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	total
item_1	Pearson Correlation	-.032	-.110	.077	.065	.303	-.116	.311
	Sig. (2-tailed)	.880	.592	.707	.754	.133	.573	.122
	N	25	26	26	26	26	26	26
item_2	Pearson Correlation	.377	.136	.280	.378	.488*	-.183	.575**
	Sig. (2-tailed)	.063	.508	.166	.057	.011	.370	.002
	N	25	26	26	26	26	26	26
item_3	Pearson Correlation	.345	-.033	.220	.689**	.514**	-.276	.518**
	Sig. (2-tailed)	.091	.873	.281	.000	.007	.172	.007
	N	25	26	26	26	26	26	26
item_4	Pearson Correlation	.080	-.191	.075	.429*	.534**	-.127	.561**
	Sig. (2-tailed)	.703	.350	.716	.029	.005	.537	.003
	N	25	26	26	26	26	26	26
item_5	Pearson Correlation	.533**	.405*	.638**	.407*	.240	-.101	.632**
	Sig. (2-tailed)	.006	.040	.000	.039	.238	.625	.001
	N	25	26	26	26	26	26	26
item_6	Pearson Correlation	.355	.242	.400*	.600**	.334	.180	.758**
	Sig. (2-tailed)	.081	.234	.043	.001	.096	.378	.000
	N	25	26	26	26	26	26	26
item_7	Pearson Correlation	.233	-.031	.129	.413*	.533**	-.146	.456*
	Sig. (2-tailed)	.274	.882	.539	.040	.006	.485	.022
	N	24	25	25	25	25	25	25
item_8	Pearson Correlation	1	.349	.467*	.542**	.496*	-.246	.597**
	Sig. (2-tailed)		.087	.019	.005	.012	.235	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25
item_9	Pearson Correlation	.349	1	.457*	.075	-.194	.216	.465*
	Sig. (2-tailed)	.087		.019	.716	.342	.290	.017
	N	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Permisif

CORRELATIONS

/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		item_1	item_2	item_3	total
item_1	Pearson Correlation	1	.048	.258	.638**
	Sig. (2-tailed)		.816	.203	.000
	N	26	26	26	26
item_2	Pearson Correlation	.048	1	.123	.611**
	Sig. (2-tailed)	.816		.548	.001
	N	26	26	26	26
item_3	Pearson Correlation	.258	.123	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.203	.548		.000
	N	26	26	26	26
item_4	Pearson Correlation	.268	.144	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.205	.588		.000
	N	26	26	26	26
		Sig. (2-tailed)	.611**	.714**	1
		N	.001	.000	
N		26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Skala Tingkat Kemandirian Anak

		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7
item_21	N	26	26	26	26	26	26	26
item_22	Pearson Correlation	.313	-.068	.210	-.156	.082	.148	-.119
	Sig. (2-tailed)	.120	.743	.304	.448	.690	.472	.564
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_23	Pearson Correlation	.364	.023	.343	-.060	.384	.597**	.397*
	Sig. (2-tailed)	.067	.911	.086	.772	.053	.001	.044
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_24	Pearson Correlation	-.315	-.061	.100	.000	-.062	-.171	.195
	Sig. (2-tailed)	.117	.769	.627	1.000	.765	.403	.340
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_25	Pearson Correlation	.347	.116	.500**	.448*	.579**	.402*	.210
	Sig. (2-tailed)	.082	.572	.009	.022	.002	.042	.302
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_26	Pearson Correlation	-.276	-.119	-.023	.232	-.086	-.153	.055
	Sig. (2-tailed)	.172	.563	.910	.255	.677	.454	.789
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_27	Pearson Correlation	.017	-.277	.273	-.121	.100	.106	-.173
	Sig. (2-tailed)	.934	.171	.177	.554	.627	.608	.397
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_28	Pearson Correlation	.166	-.234	.134	-.246	.186	-.034	-.182
	Sig. (2-tailed)	.419	.251	.513	.226	.362	.870	.374
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_29	Pearson Correlation	.206	.121	.379	.239	.159	.148	-.214
	Sig. (2-tailed)	.313	.555	.056	.239	.437	.472	.293
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_30	Pearson Correlation	.344	.013	.742**	.298	.448*	.293	-.044
	Sig. (2-tailed)	.085	.951	.000	.139	.022	.146	.833
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_31	Pearson Correlation	.147	-.074	.145	.341	.490*	.064	.244
	Sig. (2-tailed)	.475	.719	.481	.088	.011	.757	.229
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_32	Pearson Correlation	-.226	.313	-.138	.364	.168	.057	-.031
	Sig. (2-tailed)	.267	.120	.501	.067	.413	.781	.881
	N	26	26	26	26	26	26	26
total_skor	Pearson Correlation	.578**	.189	.715**	.428*	.706**	.514**	.338
	Sig. (2-tailed)	.002	.354	.000	.029	.000	.007	.091
	N	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14
item_21	N	26	26	26	26	26	26	26
item_22	Pearson Correlation	-.169	-.138	.038	.543**	.219	.102	.408*
	Sig. (2-tailed)	.408	.503	.852	.004	.283	.620	.039
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_23	Pearson Correlation	.379	.120	.401*	.324	-.055	.161	.286
	Sig. (2-tailed)	.056	.559	.042	.106	.791	.432	.157
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_24	Pearson Correlation	.196	.101	.237	-.230	.274	.182	.066
	Sig. (2-tailed)	.336	.623	.244	.258	.176	.375	.747
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_25	Pearson Correlation	.256	.289	.650**	.447*	.521**	.459*	.441*
	Sig. (2-tailed)	.206	.152	.000	.022	.006	.018	.024
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_26	Pearson Correlation	-.127	-.150	-.021	-.154	.218	.144	.138
	Sig. (2-tailed)	.537	.465	.918	.454	.286	.482	.500
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_27	Pearson Correlation	-.048	-.117	-.146	.401*	.040	.131	.026
	Sig. (2-tailed)	.816	.571	.476	.042	.845	.524	.901
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_28	Pearson Correlation	-.063	-.339	-.064	.384	.234	.041	.189
	Sig. (2-tailed)	.758	.090	.757	.053	.249	.843	.355
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_29	Pearson Correlation	.326	.063	.279	.358	.440*	.277	-.040
	Sig. (2-tailed)	.105	.760	.168	.072	.024	.171	.845
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_30	Pearson Correlation	.513**	.144	.639**	.568**	.451*	.499**	.133
	Sig. (2-tailed)	.007	.482	.000	.002	.021	.009	.517
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_31	Pearson Correlation	.301	.019	.543**	.117	.281	.295	.470*
	Sig. (2-tailed)	.136	.925	.004	.569	.164	.144	.016
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_32	Pearson Correlation	-.020	.136	-.055	.005	.359	.034	-.020
	Sig. (2-tailed)	.922	.506	.790	.982	.072	.868	.921
	N	26	26	26	26	26	26	26
total_skor	Pearson Correlation	.554**	.242	.758**	.624**	.487*	.686**	.510**
	Sig. (2-tailed)	.003	.234	.000	.001	.012	.000	.008
	N	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21
item_21	N	26	26	26	26	26	26	26
item_22	Pearson Correlation	.229	.378	.404*	.419*	.144	-.106	-.201
	Sig. (2-tailed)	.261	.057	.041	.033	.484	.606	.324
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_23	Pearson Correlation	.182	.453*	.244	.163	.433*	.254	.544**
	Sig. (2-tailed)	.374	.020	.230	.426	.027	.210	.004
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_24	Pearson Correlation	-.154	-.208	.000	-.255	.000	-.037	.234
	Sig. (2-tailed)	.453	.308	1.000	.209	1.000	.858	.251
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_25	Pearson Correlation	.180	.332	.355	.368	.433*	.149	.303
	Sig. (2-tailed)	.379	.097	.075	.064	.027	.466	.133
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_26	Pearson Correlation	-.143	.123	-.258	-.329	-.214	-.342	-.216
	Sig. (2-tailed)	.487	.550	.204	.100	.295	.087	.288
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_27	Pearson Correlation	.147	-.014	.330	.205	.132	-.027	-.144
	Sig. (2-tailed)	.475	.947	.099	.316	.520	.897	.482
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_28	Pearson Correlation	.071	.283	.186	.296	.079	-.116	-.178
	Sig. (2-tailed)	.729	.162	.363	.142	.700	.572	.383
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_29	Pearson Correlation	.094	.022	.325	.389*	.174	.249	-.039
	Sig. (2-tailed)	.649	.917	.105	.050	.397	.219	.848
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_30	Pearson Correlation	.197	.380	.501**	.515**	.534**	.461*	.243
	Sig. (2-tailed)	.336	.056	.009	.007	.005	.018	.232
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_31	Pearson Correlation	.067	.347	-.077	.233	.330	.085	.337
	Sig. (2-tailed)	.746	.082	.708	.253	.100	.679	.092
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_32	Pearson Correlation	.171	-.273	.099	-.088	-.035	-.018	.240
	Sig. (2-tailed)	.403	.177	.630	.670	.864	.930	.237
	N	26	26	26	26	26	26	26
total_skor	Pearson Correlation	.432*	.439*	.523**	.587**	.703**	.475*	.528**
	Sig. (2-tailed)	.028	.025	.006	.002	.000	.014	.006
	N	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27	item 28
item_21	N	26	26	26	26	26	26	26
item_22	Pearson Correlation	1	.107	-.140	.364	-.018	.506**	.659**
	Sig. (2-tailed)		.603	.494	.067	.930	.008	.000
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_23	Pearson Correlation	.107	1	-.064	.366	-.077	-.034	.041
	Sig. (2-tailed)	.603		.755	.066	.709	.869	.843
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_24	Pearson Correlation	-.140	-.064	1	-.030	.190	.067	-.025
	Sig. (2-tailed)	.494	.755		.884	.354	.746	.903
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_25	Pearson Correlation	.364	.366	-.030	1	.335	.191	.144
	Sig. (2-tailed)	.067	.066	.884		.094	.349	.484
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_26	Pearson Correlation	-.018	-.077	.190	.335	1	.039	.035
	Sig. (2-tailed)	.930	.709	.354	.094		.850	.865
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_27	Pearson Correlation	.506**	-.034	.067	.191	.039	1	.446*
	Sig. (2-tailed)	.008	.869	.746	.349	.850		.022
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_28	Pearson Correlation	.659**	.041	-.025	.144	.035	.446*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.843	.903	.484	.865	.022	
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_29	Pearson Correlation	.249	-.082	.230	.416*	.205	.190	.381
	Sig. (2-tailed)	.220	.690	.258	.035	.316	.351	.055
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_30	Pearson Correlation	.329	.270	.267	.636**	-.023	.290	.315
	Sig. (2-tailed)	.100	.181	.187	.000	.913	.151	.117
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_31	Pearson Correlation	.030	.287	-.092	.522**	.219	-.312	.106
	Sig. (2-tailed)	.884	.155	.655	.006	.283	.121	.607
	N	26	26	26	26	26	26	26
item_32	Pearson Correlation	-.237	-.179	.202	.013	-.031	.010	-.215
	Sig. (2-tailed)	.244	.380	.322	.951	.880	.960	.291
	N	26	26	26	26	26	26	26
total_skor	Pearson Correlation	.402*	.492*	.112	.788**	.028	.239	.276
	Sig. (2-tailed)	.042	.011	.586	.000	.892	.240	.172
	N	26	26	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		item 29	item 30	item 31	item 32	total skor
item_21	N	26	26	26	26	26
item_22	Pearson Correlation	.249	.329	.030	-.237	.402*
	Sig. (2-tailed)	.220	.100	.884	.244	.042
	N	26	26	26	26	26
item_23	Pearson Correlation	-.082	.270	.287	-.179	.492*
	Sig. (2-tailed)	.690	.181	.155	.380	.011
	N	26	26	26	26	26
item_24	Pearson Correlation	.230	.267	-.092	.202	.112
	Sig. (2-tailed)	.258	.187	.655	.322	.586
	N	26	26	26	26	26
item_25	Pearson Correlation	.416*	.636**	.522**	.013	.788**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.006	.951	.000
	N	26	26	26	26	26
item_26	Pearson Correlation	.205	-.023	.219	-.031	.028
	Sig. (2-tailed)	.316	.913	.283	.880	.892
	N	26	26	26	26	26
item_27	Pearson Correlation	.190	.290	-.312	.010	.239
	Sig. (2-tailed)	.351	.151	.121	.960	.240
	N	26	26	26	26	26
item_28	Pearson Correlation	.381	.315	.106	-.215	.276
	Sig. (2-tailed)	.055	.117	.607	.291	.172
	N	26	26	26	26	26
item_29	Pearson Correlation	1	.669**	.090	.055	.486*
	Sig. (2-tailed)		.000	.661	.791	.012
	N	26	26	26	26	26
item_30	Pearson Correlation	.669**	1	.234	.002	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.250	.992	.000
	N	26	26	26	26	26
item_31	Pearson Correlation	.090	.234	1	-.045	.433*
	Sig. (2-tailed)	.661	.250		.826	.027
	N	26	26	26	26	26
item_32	Pearson Correlation	.055	.002	-.045	1	.093
	Sig. (2-tailed)	.791	.992	.826		.651
	N	26	26	26	26	26
total_skor	Pearson Correlation	.486*	.779**	.433*	.093	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.027	.651	
	N	26	26	26	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN E. UJI RELIABILITAS

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Skala Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	26.42	25.614	.785	.776
item_2	26.77	29.545	.354	.823
item_3	26.69	30.222	.303	.827
item_4	25.85	28.855	.434	.814
item_7	25.96	26.118	.629	.793
item_8	26.35	29.435	.407	.817
item_10	25.58	30.334	.442	.814
item_11	26.12	31.146	.341	.821
item_12	25.85	27.335	.565	.800
item_13	26.46	24.418	.801	.770

b. Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	96.2
	Excluded ^a	1	3.8
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	32.24	25.940	.536	.845
item_3	32.28	25.377	.619	.838
item_4	32.72	25.460	.466	.852
item_5	32.48	24.927	.545	.845
item_6	32.84	24.223	.569	.843
item_7	32.72	27.377	.409	.853
item_8	32.20	25.083	.603	.839
item_9	32.28	28.877	.244	.862
item_10	32.44	26.507	.553	.844
item_11	32.20	24.250	.776	.826
item_12	32.40	25.333	.723	.832

c. Pola Asuh Permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.492	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	8.12	3.546	.278	.428
item_2	8.46	3.538	.209	.502
item_3	7.92	3.274	.283	.427
item_4	8.62	3.846	.451	.332

2. Skala Tingkat Kemandirian Anak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	70.23	149.305	.585	.908
item_2	70.38	143.126	.692	.905
item_3	71.15	150.775	.321	.914
item_4	70.50	142.020	.678	.905
item_5	70.23	151.465	.465	.910
item_6	70.69	148.062	.530	.908
item_7	71.00	140.320	.741	.904
item_8	70.42	145.854	.640	.906
item_9	70.38	150.246	.405	.911
item_10	70.81	144.962	.636	.906
item_11	70.81	150.082	.390	.912
item_12	70.42	153.134	.444	.910
item_13	71.08	150.234	.414	.911
item_14	70.15	150.455	.482	.909
item_15	70.12	149.546	.618	.907
item_16	70.15	146.775	.724	.905
item_17	70.35	151.675	.513	.909
item_18	70.12	150.266	.461	.910
item_19	70.62	149.846	.295	.916
item_20	70.77	149.705	.458	.910
item_21	70.96	142.758	.734	.904
item_22	70.88	150.906	.403	.911
item_23	70.54	141.058	.758	.903
item_24	71.27	153.405	.437	.910

LAMPIRAN G. TABEL PENGKATEGORIAN

TABEL PENGKATEGORIAN POLA ASUH ORANG TUA

No.	Kode Responden	Total Skor	Pola Asuh			Kesimpulan
			Demokratis	Otoriter	Permisif	
1	001	68	3,5	2	2,5	Demokratis
2	002	67	3,5	2	3	Demokratis
3	003	66	4	2	3	Demokratis
4	004	60	3,5	2	2	Demokratis
5	005	56	3	2	1,5	Demokratis
6	006	62	3	2	2	Demokratis
7	007	58	2	2	3,5	Permisif
8	008	61	4	2	2	Demokratis
9	009	64	2,5	2	3	Permisif
10	010	68	2,5	3	2,5	Otoriter
11	011	59	2	2	3	Permisif
12	012	61	2	2	3,5	Permisif
13	013	68	2	3	3,5	Permisif
14	014	65	3,5	2	2	Demokratis
15	015	67	4	2	2	Demokratis
16	016	61	3	2	2	Demokratis
17	017	57	3	2	1,5	Demokratis
18	018	59	3	2	2	Demokratis
19	019	61	2	3	2,5	Otoriter
20	020	68	3	2	2,5	Demokratis
21	021	75	2,5	4	3	Otoriter
22	022	57	2	2	2,5	Permisif

LAMPIRAN H. KATEGORISASI

KATEGORISASI BERDASARKAN INTERVAL NILAI

Tingkat Kemandirian Anak

$$\begin{aligned} X_t &= \text{Jumlah Item} \times \text{Nilai Tertinggi} \\ &= 24 \times 4 = 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_r &= \text{Jumlah Item} \times \text{Nilai rendah} \\ &= 24 \times 1 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 96 - 24 \\ &= 72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= R : 6 \\ &= 72 : 6 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Klasifikasi 3} &= 6 SD : 3 = 2 SD \\ &= 72 : 3 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M &= (X_r + X_t) : 2 \\ &= (24 + 96) : 2 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Klasifikasi Kategori :

1. Kategori Mandiri

$$\begin{aligned} X &> (X_t - 2 SD) \\ X &> (96 - 24) \\ X &> 72 \end{aligned}$$

2. Kategori Cukup Mandiri

$$48 - 72$$

3. Kategori Kurang Mandiri

$$X < (Xr - 2 SD)$$

$$X < (24 - 24)$$

$$X < 48$$



TABEL PENGKATEGORIAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK

No.	Kode Responden	Total Skor	Kesimpulan
1	001	78	Mandiri
2	002	78	Mandiri
3	003	71	Cukup Mandiri
4	004	79	Mandiri
5	005	89	Mandiri
6	006	70	Cukup Mandiri
7	007	70	Cukup Mandiri
8	008	90	Mandiri
9	009	71	Cukup Mandiri
10	010	47	Kurang Mandiri
11	011	72	Cukup Mandiri
12	012	69	Kurang Mandiri
13	013	71	Cukup Mandiri
14	014	80	Mandiri
15	015	69	Cukup Mandiri
16	016	80	Mandiri
17	017	72	Cukup Mandiri
18	018	42	Kurang Mandiri
19	019	45	Kurang Mandiri
20	020	90	Mandiri
21	021	45	Kurang Mandiri
22	022	71	Cukup Mandiri

LAMPIRAN I. UJI HIPOTESIS

HASIL UJI HIPOTESIS TATA JENJANG (*Spearman Rho*)

```
NONPAR CORR
  /VARIABLES=x y
  /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.
```

Nonparametric Correlations

[DataSet0]

Correlations

			pola_asuh	tingkat_kemandirian
Spearman's rho	pola_asuh	Correlation Coefficient	1.000	.677**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	22	22
	tingkat_kemandirian	Correlation Coefficient	.677**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN J. DATA RESPONDEN

DATA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Kode Responden	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	01	Bisma Radtya Pamungkas	L	Jember	04-09-2012
2.	02	Nickeyla Putri Aireen	P	Jember	09-09-2012
3.	03	Dinar Rahman Prabharani	P	Magetan	22-12-2012
4.	04	Calosa Alya Zamrudiansyah	P	Jember	15-12-2012
5.	05	Javier Muhammad Hannan	L	Jember	22-01-2013
6.	06	Regan Ramiro Rastrasewakottama	L	Jember	08-01-2013
7.	07	Nashwa Kayla Putri Hapsary	P	Jember	03-01-2012
8.	08	Muchammad Krisna Sugianto	L	Jember	28-02-2013
9.	09	Danang Daffa Sulistio	L	Jember	12-02-2013
10.	10	Mochammad Delvin Zidan Febriawan	L	Sidoarjo	20-02-2013
11.	11	Hanata Alifiah 'Ishma	P	Kediri	20-03-2013
12.	12	Ismail Aljazari Ardiansyah	L	Sidoarjo	22-03-2013
13.	13	Zakaria Mustafa	L	Jember	12-03-2013
14.	14	Annisa Meriska Putri Damayanti	P	Jember	23-05-2013
15.	15	Eka Kumalasari	P	Jember	15-09-2012
16.	16	Hanun Kamaya	P	Jember	13-07-2013
17.	17	Adhyasta Sudianto Putra	L	Bondowoso	06-07-2013
18.	18	Nadya Alyssa Alfarizky	P	Jember	13-08-2013
19.	19	Muhammad Attar Raditya	L	Jember	24-05-2013
20.	20	Cintiya Tri Mei Rahmania	P	Jember	24-05-2013
21.	21	Syafira Nur Habibah	P	Praya	22-03-2013
22.	22	Anayogi Mumtazah Alfiyah Husna	P	Jember	02-12-2012

LAMPIRAN K. DOKUMENTASI

Foto Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Penjelasan kepada anak-anak untuk meminta orang tua mengisi skala yang akan dibagikan



Gambar 2. Pembagian skala pada masing-masing anak



Gambar 3. Anak mampu makan dan minum sendiri



Gambar 4. Anak mampu mengerjakan tugasnya sendiri

LAMPIRAN L. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **3458** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 APR 2018

Yth. Kepala Sekolah TK Plus Al-Hujjah
Jember

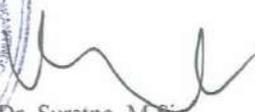
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Nunik Apriyanti
NIM : 140210205060
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi Pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember)", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003

LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



TAMAN KANAK-KANAK PLUS

AL-HUJJAH

Mempersiapkan Generasi Qur'ani Sejak Dini

Jalan Sriwijaya XXX No. 05, Telp. (0331) 339919 Jember 68123

SURAT KETERANGAN

No: 70/SK/TK.AH/VI/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Zulaikah, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Plus Al-Hujjah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nunik Apriyanti
Jabatan : Mahasiswa Universitas Jember
NIM : 140210205060
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian tentang “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak (Studi Korelasi pada Wali Murid Kelompok A di Taman Kanak-kanak Plus Al-Hujjah Jember)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Juni 2018

Kepala TK Plus Al-Hujjah


Siti Zulaikah, S.Pd
NID. 992.006.001

LAMPIRAN N. BIODATA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nunik Apriyanti
 NIM : 140210205060
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 04 April 1995
 Alamat Asal : Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk
 Alamat Tinggal : Jln. Jawa 6A No.04 Sumpersari, Jember
 Telepon : 085845005485
 Email : Apriyantininunik170712@gmail.com
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

Tahun Lulus	Nama Instansi	Kabupaten
2001	TK PERTIWI JOGOMERTO	Nganjuk
2007	SDN JOGOMERTO I	Nganjuk
2010	SMPN 1 KERTOSONO	Nganjuk
2013	SMAN 1 KERTOSONO	Nganjuk
2018	UNIVERSITAS JEMBER	Jember